

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah *Kindergarten* At-Tazkya yang berada di jalan Jendral Sudirman Km.4 Dersalam Bae Kudus. *Kindergarten* dan *Playgroup* At-Tazkya ini merupakan kepemilikan pribadi yang memang secara sengaja didirikan untuk membantu anak-anak khususnya anak usia dini untuk ikut merasakan pendidikan yang layak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh Peneliti mengenai pendidikan anak usia dini khususnya tingkat *Kindergarten* atau TK (Taman Kanak-Kanak) di At-Tazkya, maka secara sengaja Peneliti melakukan penelitian di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus.

Lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang wanita yang bernama Bunda Lilis Rahayu Wardani¹ S.Psi, yang mulai merintis karirnya di Kudus setelah memutuskan untuk keluar dari Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya kira-kira selama 6-7 tahun dan memutuskan untuk menetap di Kudus bersama dengan suaminya yang merupakan orang Kudus.²

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya:

¹Bunda Lilis Rahayu Wardani seorang wanita lulusan dari (UMS) Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan psikologi dan lulus pada tahun 1997. Anak dari Bunda Hj. Khalifah Kastami yang berprofesi sebagai Penasehat di *Kindergarten* At-Tazkya. Beliau memiliki dua anak yang bernama M. Alden Arraihan Ibrahim dan Alyara Annisadya Ibrahim. Suami beliau bernama M. Ibrahim yang merupakan orang Kudus dan sekarang bertempat tinggal di Ngembal Rejo RT 05/ RW VI Kudus. Hasil dokumentasi dari buku Hasil dokumentasi dari buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm. 19.

²Hasil observasi di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

“Saya dulu kuliah di UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ngambil jurusan psikologi. Setelah lulus dari sana, saya memutuskan untuk ke Surabaya dan menjadi guru di *Playgroup* dan TK (Taman Kanak-Kanak) di Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya. Waktu pertama kali mengajar itu sekitar tahun 1997 sampai tahun 1999 dan kemudian saya diamanahi untuk menjadi Kepala Sekolah di *Playgroup* dan TK (Taman Kanak-Kanak) Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya.”³

Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi sekarang menjadi Kepala Sekolah di At-Tazkya dan dulunya pernah mengabdikan dirinya di Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya. Dilihat dari pengalamannya mengabdikan diri di Lembaga Pendidikan Al-Falah tersebut dapat menjadi inspirasi bagi beliau dalam membangun *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus. Anak-anak sangat menyukai Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi. Hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan anak-anak didiknya yang mendatangi beliau ketika sedang berada di kantor untuk menyapa beliau atau bertanya kepada beliau. Saat Peneliti melakukan observasi, ada seorang anak yang datang untuk menanyakan piala yang telah didapatkan saat mengikuti lomba pentas gerak dan tari yang mewakili kecamatan dan mendapatkan juara dua yang waktu itu telah mengikuti lomba.⁴

Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi merupakan seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya yang mana At-Tazkya ini adalah kepemilikan pribadi oleh Bunda Lilis. Hal tersebut dibuktikan dengan keterangan beliau saat wawancara bahwa:

“At-Tazkya ini kepemilikan pribadi dan nantinya akan ada regenerasi yang meneruskannya. Dalam hal pembangunan, karena ini milik saya pribadi dan tidak dibantu oleh siapapun maka saat pertama kali merintis At-Tazkya ini dulu masih

³Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi., selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

⁴Hasil observasi di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

menggunakan tempat orang lain atau masih mengontrak dan itu berlangsung selama dua tahun.”⁵

Sebagai penguat, hal tersebut di benarkan oleh Bunda Al-Izzul Muna dan Bunda Wulan Yuniati yang merupakan guru di *Kindergarten* At-Tazkya, sebagaimana dalam wawancara bahwa:

“At-Tazkya ini memang punya pribadi yang dirintis oleh Bunda Lilis sendiri dan bukan kepemilikan bersama atau dibawah naungan sebuah lembaga atau yayasan.”⁶

Keberadaan At-Tazkya mengenai kepemilikan pribadi juga diketahui oleh salah satu warga yang bertempat tinggal di daerah At-Tazkya yaitu Bapak Muslim, sebagaimana wawancara berikut:

“Setahu saya, At-Tazkya ini memang merupakan kepemilikan pribadi oleh seseorang yang bernama Bunda Lilis. Saya tahu karena dulu sebelum mendirikan sekolah At-Tazkya pernah mengontrak di dekat rumah saya.”⁷

Ketiga keterangan di atas, berimplikasi bahwa Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi yang saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah di At-Tazkya benar-benar merupakan perintis, pengelola dan kepemilikan pribadi atas *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Jalan Jendral Sudirman KM.4 Dersalam Kudus.

Adapun yang melatarbelakangi Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi untuk mendirikan *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya yaitu pertama karena beliau peduli terhadap nasib anak bangsa dan ingin berbagi pengalaman dalam hal pendidikan kepada anak-anak sehingga ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Kedua, ingin mencari aktivitas di Kudus setelah mengundurkan diri dari Lembaga

⁵Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi., selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

⁶Hasil wawancara dengan Bunda Al-Izzul Muna dan Bunda Wulan Yuniati selaku guru yang ada di At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, Pukul 10:00.

⁷Hasil Wawancara dengan bapak Muslim, selaku tetangga At-Tazkya atau masyarakat sekitar Dersalam, pada tanggal 20 Februari 2015.

Pendidikan Al-Falah Surabaya dan memutuskan untuk mengikuti suaminya kembali ke kampung halamannya yaitu Kudus. Selain itu, juga memberikan aktivitas kepada anak beliau yang kebetulan usianya memasuki waktu untuk sekolah.⁸

Mengenai pengalaman beliau di Lembaga Pendidikan Al-Falah⁹ Surabaya selama kira-kira 6-7 tahunan pada tahun 1997-2003 dibenarkan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi saat wawancara bahwa:

“Sebelum saya merintis At-Tazkya, dulunya saya pernah mengabdikan diri saya di sebuah Lembaga Pendidikan di Surabaya yang saat itu sedang membutuhkan seorang psikolog. Saya mengabdikan diri di Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya itu kira-kira mulai tahun 1997-2003. Tahun 1997-1999 saya menjadi guru selama dua tahun, dan selebihnya menjadi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang sekaligus menjadi tim Biro Psikologi di Al-Falah.”¹⁰

Hal tersebut juga dibuktikan dengan melihat profil beliau dari hasil dokumentasi yang menjelaskan bahwa beliau menjadi seorang guru *Playgroup* dan TK (Taman Kanak-Kanak) di Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya selama 2 tahun yaitu pada tahun 1997-1999. Jadi setelah lulus kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Psikologi beliau memutuskan untuk pulang ke

⁸Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi., selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

⁹Taman Kanak-Kanak (TK) Al Falah Surabaya resmi berdiri pada tanggal 3 September 1979. Di awal berdirinya, kegiatan proses belajar-mengajar TK masih memanfaatkan lantai 2 Masjid Al Falah, kemudian pada tahun 1986, salah seorang jamaah masjid menginfakkan rezkinya untuk membebaskan rumah di Jl. Taman Mayangkara 2-4, sehingga kemudian tempat belajar TK berpindah ke lokasi di Jl. Taman Mayangkara 2-4, tepatnya sebelah utara masjid, yang saat itu masih berupa bangunan rumah. Kini sejak tahun 2001, TK Al Falah menempati sekolah di Jl. Siak No. 2 Surabaya. Sebagai sebuah kegiatan belajar pra-sekolah, keberadaan TK Al Falah memang tidak hanya menitikberatkan kepada upaya mengantarkan peserta didik memasuki lembaga pendidikan di jenjang lebih tinggi (SD), tapi juga memberikan bekal pengetahuan dasar yang bertujuan untuk memotivasi dan menyiapkan siswa memasuki jenjang pendidikan SD. Bunda Lilis menjadi guru *Playgroup* dan TK Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya pada tahun 1997-1999. Kemudian menjadi Kepala Sekolah di TK Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya pada tahun 1999-2002. Setelah itu menjadi Wakil Kepala Sekolah di *Playgroup* dan TK Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya pada tahun 2002-2003.

¹⁰Hasil wawancara, pada tanggal 2 September 2015.

Surabaya dan mengabdikan diri di Lembaga Pendidikan Al-Falah tersebut. Setelah dua tahun menjadi guru, kemudian saya diangkat menjadi Kepala Sekolah di TK (Taman Kanak-Kanak) Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya selama 3 tahun yaitu pada tahun 1999-2002. Setelah itu, saya menjadi Wakasek (Wakil Kepala Sekolah) selama satu tahun yaitu pada tahun 2002-2003. Selama menjadi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah beliau juga menjadi Tim Biro Konsultasi dan Psikologi di Lembaga Pendidikan Al-Falah selama 4 tahun pada tahun 1999-2003.¹¹

Berbekal pengalaman tersebut Bunda Lilis berinisiatif untuk mendirikan sekolah anak-anak yang diberi nama At-Tazkya.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, bahwa:

“Pertama kali berdiri, At-Tazkya hanya memiliki 19 anak didik. Alhamdulillah sekarang sudah lebih banyak yakni ada 56 anak di *Playgroup* dan *Kindergarten*. Untuk di *Playgroup* ada sekitar 18 anak didik. Sedangkan untuk TK (Taman Kanak-kanak) memiliki 19 anak untuk kelompok A, dan 19 anak untuk kelompok B.”¹³

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya dari tahun ke tahun

¹¹Hasil dokumentasi dari buku *Handbook for Parents di Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm. 19.

¹²At-Tazkya ini berarti bahwa pertama adalah mencerdaskan dan kedua adalah zakat atau berbagi. Sehingga At-Tazkya ini mempunyai tujuan bahwa ketika sudah lulus dari At-Tazkya itu anak harus berbeda dengan ketika awal masuk di At-Tazkya dan menjadi lebih mandiri. Adapun yang berbagi maksudnya adalah agar bisa berbagi ilmu dan pengetahuan dari apa yang pernah beliau dapatkan dalam hal pendidikan kepada anak-anak sehingga mampu menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran anak. At-Tazkya mulai berdiri tahun 2008 dan menempati tanah seluas 280 m² yang masing-masing bangunan antara *Kindergarten* maupun *Playgroup* itu berukuran 140 m². Saat pertama kali berdiri, At-Tazkya ini hanya memiliki 19 anak didik. Namun, sekarang ini sudah memiliki 56 anak didik baik tingkat *Playgroup* maupun *Kindergarten* At-Tazkya. Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi., selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

¹³Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi., selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, pada tanggal 2 September 2015, Pukul:10.00.

mengalami peningkatan. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari usaha Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, dalam mendirikan At-Tazkya. Dalam mendirikan sebuah *Playgroup* dan TK (Taman Kanak-Kanak) atau lembaga PAUD yang lainnya pengelola wajib melaporkan keberadaan *Playgroup* dan TK (Taman Kanak-Kanak) kepada Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan setempat. Seperti yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi bahwa:

“Untuk mendaftarkan *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya ini pertama harus mengajukan permohonan pendirian *Playgroup* dan *Kindergarten* yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan diketahui oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan dan harus dilampiri berkas-berkas sesuai dengan syarat-syaratnya yaitu kurikulum yang digunakan harus diketahui oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan setempat, fotokopi KTP pimpinan pengelola, struktur organisasi, daftar sumber belajar atau tenaga pendidik dan fotokopi ijazah masing-masing pendidik, daftar peserta didik, denah lokasi, surat keterangan pengangkatan pendidik, daftar inventaris barang yang dimiliki, surat dukungan dari masyarakat setempat dan sebagainya.”¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas, berimplikasi bahwa *Playgroup* dan *Kindergarten* telah diakui keberadaannya oleh Dinas Pendidikan, meskipun merupakan perseorangan namun tidak mengurangi kualitasnya. Selain itu, dalam segi peningkatan kualitas bangunan sekolah di At-Tazkya juga meningkatkan kualitas dalam hal pengendalian mutu.

Pengendalian mutu di At-Tazkya dilakukan dengan cara mengarahkan pembelajaran yang Islami.¹⁵ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, bahwa:

¹⁴Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, pada tanggal 2 September 2015.

¹⁵Pembelajaran yang diarahkan ke arah yang Islami maksudnya adalah segala sesuatu yang diajarkan di At-Tazkya itu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist agar anak bisa mengenal tentang syariat-syariat Islam yang penting untuk diajarkan kepada anak usia dini baik dalam membentuk anak muslim yang berkualitas dan memajukan kualitas bangsa nantinya. Pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Sehingga proses belajarnya tidak hanya di dalam kelas, tapi juga dilakukan di luar kelas. At-Tazkya sangat

“Di At-Tazkya ini lebih ditekankan dalam hal agama dan pengembangannya bersifat Islami. Pembelajaran secara Islami dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap, akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat agama Islam. Pembelajaran yang diterapkan dalam At-Tazkya lebih condong atau cenderung pada unsur Islami. Rasulullah SAW sebagai figur sentral dalam pendidikan Islam telah menyadari bahwa rasa senang dan bahagia memainkan peran yang menakjubkan dalam diri seseorang, dan memberikan pengaruh yang kuat dalam jiwa anak.¹⁶

Dari keterangan di atas berimplikasi bahwa At-Tazkya sangat memperhatikan hal-hal yang Islami.¹⁷ Hal-hal tersebut dibuktikan oleh peneliti mengenai cara berpakaian yang selalu menggunakan baju panjang beserta asesorisnya. Misalnya kalau perempuan memakai kerudung yang laki-laki memakai peci. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya pakaian tambahan untuk disimpan di sekolah berupa baju muslim dan jilbab untuk anak putri, baju muslim dan celana panjang untuk anak putra, serta sandal jepit untuk melakukan wudhu.¹⁸

Adapun bidang pengembangan agama dalam hal shalat dan akhlaq yang terdapat di At-Tazkya Dersalam Kudus, yaitu tentang

memperhatikan apa-apa yang akan diberikan kepada anak didik. Termasuk dalam bidang pengembangannya tentang surah-surah pendek, berbicara dengan menggunakan kalimah thayyibah, do'a-do'a keseharian. Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi pada tanggal 5 Maret 2015.

¹⁶Hasil Observasi di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

¹⁷Sifat-sifat yang Islami juga ditunjukkan dengan cara Selain dalam hal berpakaian, juga diterapkan doa-doa, cara berwudlu, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menghargai dan menyayangi sesama temannya. Pembeajaran Islami akan menanamkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam diri seseorang untuk menjadikan bakatnya teraktualisasi secara optimal. Islam telah menganjurkan untuk memberikan kemudahan dan menciptakan suasana yang gembira dalam pembelajaran, menciptakan suasana akrab dengan memasukkan kata-kata yang menyenangkan di sela-sela belajar, komunikasi yang ramah, kehalusan dan kelembutan baik dalam ucapan maupun perilaku, memperlakukan anak dengan kasih sayang, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dalam hal pembelajaran, Islam mengenal tiga prinsip yaitu tidak memaksa, memudahkan, dan mengembirakan. Sehingga, alasan mengapa Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi menggunakan prinsip Islami karena dalam pendidikan Islam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dengan senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dalam menyampaikan pengajarannya, yakni disesuaikan dengan waktu dan kondisi pembelajar atau anak didik. Hasil Observasi di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

¹⁸Hasil dokumentasi, dari buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm. 5.

bersuci¹⁹, shalat²⁰, dzikir²¹, do'a sehari-hari²², kalimah thayyibah²³, al-qur'an²⁴, asmaul husna, hadist sederhana²⁵ dan shalawat nabi.²⁶

Mengenai bidang pengembangan tidak hanya dalam hal agama, tetapi ada juga bidang pengembangan kemampuan dasar yang termasuk dalam garis-garis besar program At-Tazkya, yaitu ada pengembangan bahasa²⁷, pengembangan motorik²⁸ (halus dan kasar), pengembangan kognitif²⁹, dan seni^{30 31}.

¹⁹Bersuci adalah kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri dari kotoran, hadats dan najis untuk melakukan ibadah kepada Allah seperti shalat. Adapun kegiatannya yaitu bagaimana gerakan wudlu, niat wudlu, gerakan sholat, praktek wudlu, dan niat sholat.

²⁰ Shalat, adapun maksudnya adalah melakukan praktek ibadah sholat, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunah. Adapun kegiatan shalatnya yaitu sholat subuh, shalat maghrib, shalat jum'at, shalat idul fitri, sholat idul adha, sholat isya, sholat asyar, dan shalat dhuhur.

²¹Dzikir, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengingat Alla SWT dan mendekatkan diri kepada Allah SWT yang berupa bacaan tasbih, tahmid, takbir, istighfar, dan tahlil.

²²Do'a-Do'a, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih anak melakukan sesuatu dengan memohon perlindungan dari Allah SWT. Adapun doa-doanya yaitu do'a mau tidur, bangun tidur, sebelum makan, sesudah makan, akan pergi, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, masuk masjid, keluar masjid, akan belajar, naik kendaraan, kedua orang tua, keselamatan, salam, berbuka puasa, do'a bercermin, do'a naik kendaraan, do'a memakai pakaian, do'a istinja', do'a sesudah wudlu, dan do'a sesudah adzan.

²³Kalimah thayyibah, dimaksudkan untuk melatih anak mengucapkan sesuatu yang baik, sehingga ketika anak terjatuh itu refleks mengucapkan "Innalillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un", bukan mengucapkan "Aduh, sakit". Adapun kalimah thayyibah yang menjadi pokoknya yaitu ada 7 diantaranya yaitu bacaan subhanallah, basmalah, hamdalah, insyaallah, masyaallah, innalillahi, dan astaghfirullah.

²⁴Al-Qur'an, yang diajarkan adalah mengenai pengenalan huruf hijaiyyah atau huruf-huruf dalam Al-Qur'an, surat-surat pendek yang dilakukan dengan cara menghafal. Adapun surat-surat yang dipakai adalah surat al-fatihah, surat an-nash, surat al-falaq, surat al-ikhlas, surat al-lahab, surat al-kaustar, surat asyr, surat attin, surat al-kafiruun, surat al-ma'un, surat al-qurays, surat al-fiil, surat al-humazah, surat at-takatsur, surat al-qori'ah, surat al-ahdiyah, surat al-zalzal, surat al-bayyinah, surat al-qodr, surat al-alaaq, surat al-insyiroh, dan surat ad-dhuha.

²⁵Hadits-hadits sederhana yang dipakai yaitu hadits sayang teman, kebersihan, jangan marah, hadits berbakti pada ibu, hadits sholat, hadits ridho Allah ridho orang tua, hadits senyum.

²⁶Muatan pengembangan yang digunakan dalam Playgroup dan Kindergarten itu berbeda. Hasil dokumentasi, dari buku *Handbook for Parents di Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm. 7-9.

²⁷Kepekaan pengembangan bahasa pada masa pra sekolah dilatihkan melalui bahasa lisan, isyarat, bahasa tubuh, serta ekspresi wajah. Selain itu ditunjang dengan buku-buku cerita dan media lain untuk merangsang minat bacanya serta pengenalan bahasa Inggris sederhana.

²⁸Pengembangan motorik dikembangkan melalui optimalisasi fungsi otak kiri dan kanan secara seimbang. Kegiatannya antara lain, mewarnai, meronce, berjalan di atas titian, melempar, menangkap bola.

²⁹Pengembangan kognitif, dikembangkan melalui permainan, pengenalan langsung, percobaan atau demonstrasi, dan sebagainya. Sehingga menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal yang ada di lingkungan.

2. Letak Geografis *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Kudus

Playgroup dan *Kindergarten* At-Tazkya terletak di daerah Dersalam dukuh Sakbunder RT 04 RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di belakang Pengadilan Agama jalan Jendral Sudirman KM.4 Dersalam Kudus. Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya tersebut terletak di kompleks rumah warga dan dekat dengan sawah.

Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya ini memiliki dua bangunan yang saling berhadapan. Satu gedung untuk *Playgroup* dan satu gedung lagi untuk *Kindergarten*. Kedua gedung tersebut memiliki halaman yang cukup luas untuk tempat bermain anak-anak. Selain itu, masing-masing gedung memiliki pagar yang cukup tinggi untuk meminimalisir bahaya yang akan dialami oleh anak, baik itu kecelakaan kecil maupun penculikan pada anak. Meskipun kedua bangunan sekolah tersebut saling berhadapan dan berada di kompleks rumah warga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kecelakaan kecil bisa saja terjadi sebab kendaraan yang melewati kedua bangunan tersebut, dan jalan depan At-Tazkya adalah satu-sutunya akses untuk menuju rumah yang berada di dekat At-Tazkya.

Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya ini dilihat dari batasan-batasannya yaitu sebelah timur berbatasan dengan kantor Pengadilan Agama Kudus Kelas I dan sawah. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Jendral Sudirman dan SPBU Dersalam. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah dan rumah warga dukuh Sakbunder. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah dan rumah warga dukuh Sakbunder.³²

Dengan melihat keadaan di atas, maka dengan letak yang strategis dan aman bagi anak-anak memungkinkan untuk dapat

³⁰Seni, dikembangkan melalui kreatifitas anak, misalnya menggambar bebas.

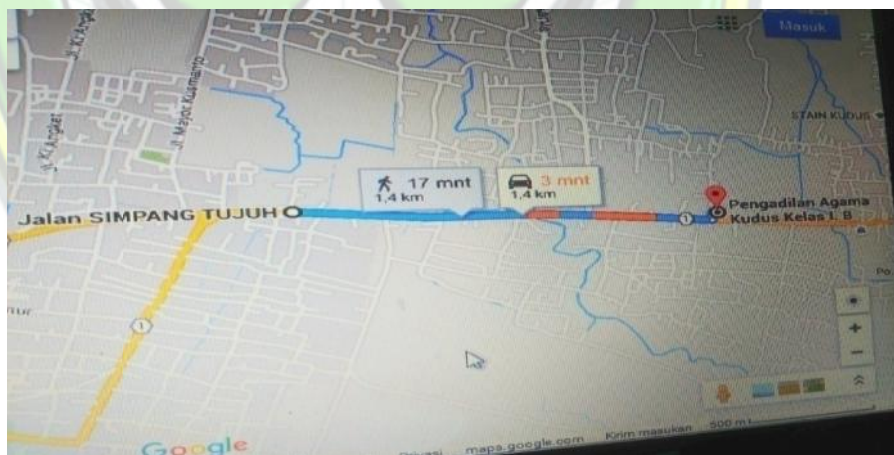
³¹Hasil dokumentasi dari buku Profil Kelompok Bermain At-Tazkya, dikutip tanggal 4 Oktober 2015, hlm. 7.

³²Hasil observasi peneliti di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

dijangkau dan mudah sekali ditemukan, apalagi letaknya berada di belakang Kantor Pengadilan Agama Kudus Kelas I.

Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya ini menempati sebidang tanah ukuran 140 m² untuk luas tanah bangunan *Kindergarten* At-Tazkya dan 140 m² untuk bangunan *Playgroup* At-Tazkya. At-Tazkya ini dapat dijangkau dengan mudah. Jarak dari Jalan Simpang Tujuh atau Alun-Alun Kudus menuju Pengadilan Agama Kudus hanya 3 menit, kalau menuju At-Tazkya hanya sekitar 5 menit dengan mengendarai mobil.

Apabila dijangkau dengan jalan kaki maka hanya memakan waktu 17 menit sampai Kantor Pengadilan Agama Kudus Kelas I, kalau sampai At-Tazkya mencapai 20 menit, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:³³



Gambar 2.1

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jarak antara Jalan Simpang Tujuh ke kantor Pengadilan Agama Kudus Kelas I sekitar 1,4 km. Jadi jarak antara Jalan Simpang Tujuh ke At-Tazkya sekitar 1,5 km. Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya berada pada daerah dataran rendah. Jalan di sekitar At-Tazkya sudah beraspal dan tidak akan becek apabila terjadi hujan.

³³<https://www.google.co.id/maps/@-6.8078779,110.8614779,15z>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2015, pukul : 11.00 WIB.

3. Visi dan misi *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*

Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya sebagai lembaga dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua, lulusan LPI At-Tazkya dan masyarakat dalam merumuskan visinya. LPI At-Tazkya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Selain itu dalam membentuk capaiannya, At-Tazkya mengacu pada Firman Allah mengenai bagaimana tingginya derajat orang-orang yang berilmu di mata Allah, yaitu Surah Al-Mujadalah ayat 11:³⁴

يا أيها الذين امنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan Firman Allah di atas, dijelaskan bahwasanya Allah sangat menghargai orang-orang yang mencari ilmu. Sehingga Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga sangat wajib bagi semua orang untuk menuntut ilmu. Sebagai seorang muslim, selain menuntut ilmu juga harus bisa meningkatkan kualitas diri dengan tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Lembaga Pendidikan Islam dalam menentukan capaiannya harus mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam

³⁴Hasil dokumentasi dari buku *Handbook for Parents di Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.2.

Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya dalam menentukan visinya yaitu sebagai berikut:

“Mewujudkan generasi yang sholih dan sholihah, menumbuhkan cinta sekolah pada anak, keberanian, keceriaan, kemandirian dan kreatifitas pada anak serta membangun karakter cinta bangsa sejak dini”³⁵

Visi dari Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya di atas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya. Sehingga apapun yang diajarkan di At-Tazkya itu mengacu pada nilai-nilai agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, At-Tazkya sangat memprioritaskan pada aspek tertentu dalam proses pendidikannya dengan mencakup sasaran pengembangan berdasarkan prinsip dasar pendidikan yaitu pengembangan kepribadian agar menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu, juga memberikan penekanan dalam hal layanan kependidikan. Layanan kependidikan maksudnya adalah hakekat pendidikan adalah membimbing dalam bentuk layanan individual dan bukan layanan klasikal (kelompok), artinya setiap anak harus mendapat pelayanan sesuai dengan keadaan dirinya yang unik, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.³⁶

Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya juga memiliki prinsip dasar yang menjadi patokan dalam mendasari tumbuh kembangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Adapun prinsip dasarnya yaitu sekolah sebagai rumah bagi anak-anak dan satu keluarga, menumbuhkan rasa senang dan keceriaan anak, dan menerima anak apa adanya.³⁷

Dengan beberapa unsur yang telah dibuat oleh Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya inilah sebagai landasan dalam

³⁵Hasil observasi peneliti di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

³⁶Hasil dokumentasi dari buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.2.

³⁷Hasil dokumentasi dari buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.2.

membentuk sebuah Misi di At-Tazkya. Adapun Misi dari Lembaga Pendidikan Islam At-Tazkya yaitu:³⁸

1. Membimbing anak menjadi insan yang sholih dan sholihah yang mempunyai ketaqwaan, aqidah dan akhlaq yang Islami sehingga diharapkan kelak akan menjadi manusia yang bermanfaat dan berkah untuk alam.
2. Menciptakan suasana bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga membuat anak senang dan cinta sekolah dengan kurikulum belajar yang inovatif sesuai tingkat perkembangan anak.
3. Membuat metode bermain dan belajar yang menyenangkan, mengembirakan dan mencerdaskan yang dapat memberikan bekal pada anak untuk selalu termotivasi belajar dan meraih ilmu di jenjang yang lebih tinggi di masa mendatang.
4. Membuat metode bermain dan belajar yang menumbuhkan karakter kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan sehingga di masa datang menjadi insan yang tangguh dan siap menatap jamannya.
5. Membimbing anak untuk memiliki karakter cinta bangsa sehingga Indonesia akan memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempunyai jiwa nasionalisme tinggi.

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi misi yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik kualitas ilmunya maupun akhlaknya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

³⁸Hasil observasi peneliti di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, pukul:11.00 WIB.

4. Keadaan Guru dan Siswa *Kindergarten* At-Tazkya Kudus

LPI At-Tazkya memiliki Kepala Sekolah seorang perempuan yang belum mengalami pergantian sejak pertama berdiri sampai sekarang. Adapun data guru yang ada di LPI At-Tazkya merupakan lulusan sarjana dan diploma. Sekarang ini *Kindergarten* At-Tazkya memiliki satu Kepala Sekolah, tujuh tenaga mengajar, satu orang di bagian memasak dan satu lagi bagian kebersihan.

Adapun profil para tenaga mengajar dan karyawan di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya yaitu :³⁹

1. Lilis Rahayu Wardani, S.Psi.,⁴⁰ bisa dipanggil bunda lilis pernah kuliah di UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) Jurusan Psikologi dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di *Playgroup* dan *Kindergarten* At-Tazkya.
2. Selviana⁴¹, bisa dipanggil bunda selvi pernah belajar di DII LPG TK Tiara Bunda dan sekarang menjadi guru kelas A di *Kindergarten* At-Tazkya.
3. Al Izzul Muna, S.Pd.I.,⁴² bisa dipanggil dengan bunda muna, pernah kuliah di STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah dan sekarang menjadi guru kelas B di *Kindergarten* At-Tazkya.

³⁹Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.10.

⁴⁰Bunda Lilis memiliki dua anak bernama M. Alden Arraihan Ibrahim dan Alyara Annisadya Ibrahim. Istri dari M.Ibrahim. Aktifitas dulu sebagai guru *Playgroup* dan TK Al-Falah Surabaya pada tahun 1997-1999. Kepala Sekolah TK LPF Surabaya tahun 1999-2002. Wakasek PG dan TK LPF tahun 2002-2003. Tim BP LPF Surabaya tahun 1999-2003. Staff di Unit Layanan Psikologi Anak LPF Surabaya tahun 2000-2003. Pengasuh Rubrik Konsultasi Psikologi Majalah FITRAH LPF Surabaya tahun 2001-2003. Pengajar Diklat Guru TK Islam NURUL HIKMAH Surabaya tahun 2002-2003. Psikologi dan Konsultasi Pendidikan di Lab School Pelita Nusantara tahun 2005–sekarang. Kepala Sekolah, guru dan penyelenggara LPI AT-TAZKYA tahun 2008-sekarang. Pengajar di Diklat Guru TK TIARA BUNDA tahun 2009. HIMPAUDI Kecamatan Bae periode tahun 2009-2013. Pengurus Daerah bidang LITBANG HIMPAUDI kabupaten Kudus tahun 2011-2015. Ketua II Pusat Kegiatan Guru Kecamatan Bae periode tahun 2012-2015. Motto hidup adalah kebahagiaan tertinggi adalah keridho'an. Keridho'an tertinggi adalah ikhlas. Keikhlasan terhebat adalah berserah kepada-Nya. Maka nikmati segala yang didapat dengan kesyukuran agar Dia cukupkan segala kefakiran kita.

⁴¹Masih kuliah di S1 PAUD dan tinggal di Sadang RT 06 RW III Mejobo Kudus. aktifitas dulu bekerja di perusahaan EXBI di Batam tahun 2003-2008. Tutor seni tari di almamaternya di LPPKB/LPGTK TIARA BUNDA di Kudus tahun 2009. Guru *Playgroup* di LPI At-Tazkya tahun 2009-2012. Guru extra mewarnai di LPI At-Tazkya tahun 2010-2012. Guru *Kindergarten* B tahun 2012-2013. Guru *Kindergarten* A tahun 2013-2015. Motto hidup adalah *do something to be anything*.

4. Febriyanti Muryaningsih⁴³, bisa dipanggil dengan bunda febri, pernah belajar di DI LPG TK Tiara Bunda dan sekarang menjadi guru di *Playgroup* dan *Kindergarten At-Tazkya*.
5. Wulan Yuniati⁴⁴, bisa dipanggil bunda yunia, pernah belajar di DI LPG TK Tiara Bunda dan sekarang menjadi guru di *Kindergarten At-Tazkya*.
6. Liana Pratika M.H., S.Pd.⁴⁵, bisa dipanggil bunda lia, pernah kuliah di UMK (Universitas Muria Kudus) Jurusan Bahasa Inggris dan sekarang menjadi guru kelas A di *Kindergarten At-Tazkya*.
7. Tatik Wulan Sari⁴⁶, bisa dipanggil bunda wulan, pernah belajar di DII TK Tiara Bunda dan sekarang menjadi guru di *Playgroup* dan *Kindergarten At-Tazkya*.
8. Nor Arafah⁴⁷, bisa dipanggil bunda fafa, pernah kuliah di IKIP PGRI Semarang Jurusan Bahasa Jawa dan sekarang menjadi guru di *Playgroup* dan *Kindergarten At-Tazkya*.
9. Alfiah⁴⁸, bisa dipanggil bunda pia, pernah belajar di SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sekarang menjadi koki di *Playgroup* dan *Kindergarten At-Tazkya*.

⁴²Tinggal di Golan Tepus RT 05 RW 1 Mejobo Kudus. aktifitas dulu sebagai guru *Playgroup* di KBIT Umar bin Khattab Kudus tahun 2009-2013. Guru *Kindergarten B At-Tazkya* tahun 2013-2015. Motto hidup adalah hidup itu harus sukses dan bahagia karena hidup Cuma sekali.

⁴³Tinggal di Kajar RT 03 RW II Colo Kudus. Aktifitas dulu adalah guru TK DINADO Kudus tahun 2011-2012. Sekarang masih aktif kuliah di STAIN Kudus jurusan Bimbingan Konseling dan guru di *Kindergarten At-Tazkya* tahun 2013-2014.

⁴⁴Alamat Pedawang Gang Flamboyan 5 RT 06 RW III No. 65 Bae Kudus. guru *Playgroup* tahun 2012-2014 dan guru *Kindergarten* 2014-2015. Motto hidup adalah *the faith is number one in live, because it make bring you to live a completely*.

⁴⁵Alamat Pasuruan Kidul RT 02 RW II Kudus. Aktifitas dulu dan sekarang guru *Kindergarten B* tahun 2012-2013 dan guru *Kindergarten A* tahun 2013. Motto hidup adalah *Nothing Impossible in our life, believe it, I can do it!!*

⁴⁶Istri dari M. Subari, SE., Tinggal di Pedawang RT 01 RW III Bae Kudus. Aktifitas dulu dan sekarang guru *kindergarten A* tahun 2012, guru *playgroup A* tahun 2013-2014. Motto hidup adalah kesalahan bisa terjadi kapanpun oleh siapapun dan itu bukan kebodohan. Banyak hal yang benar dapat dilakukan setelah terjadi kesalahan. Begitulah salah satu cara-Nya agar kita mampu mengambil pelajaran dari ketidaksempurnaan. Lalu dia turunkan hikmah dari segala peristiwa agar tersyukuri segala nikmatNya.

⁴⁷Alamat Sadang RT 01 RW I Jekulo Kudus, aktifitas dulu dan sekarang adalah guru *Kindergarten A* dan *playgroup* 2014. Motto hidup adalah kegagalan adalah jalan untuk menuju kesuksesan.

⁴⁸Alamat Ngembal Rejo RT 01 RW V Kudus, aktifitas dulu dan sekarang tenaga masak di At-Tazkya tahun 2012-sekarang. Motto hidup adalah hidup adalah perjuangan.

10. Yuli Istiani, bisa dipanggil bunda ani, pernah belajar di SD (Sekolah Dasar) dan sekarang menjadi petugas kebersihan di At-Tazkya.

Biro Konsultasi Psikologi Anak At-Tazkya :

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Lilis Rahayu Wardani, S.Psi.	Psikologi Univ. Muhammadiyah Surakarta	Ketua/ Psikolog

Tabel 2.2

Tabel Biro Konsultasi Psikologi At-Tazkya

Sedangkan keadaan anak-anak di LPI AT-TAZKYA Kudus Tahun 2015 ada 56 anak. *Kindergarten* At-Tazkya terdiri dari 19 anak untuk kelompok A dan 19 anak untuk kelompok B. Sedangkan untuk tingkat *Playgroupnya* terdiri dari 18 anak. Keadaan anak setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2006 mengalami penurunan dan tidak hanya di At-Tazkya saja tapi juga dialami oleh semua lembaga tingkat PAUD karena pada tahun itu angka kelahiran mengalami penurunan.⁴⁹

Adapun data anak didiknya⁵⁰ yaitu:

No.	Nama	TTL	Usia	Kelompok
1.	Daniyyah Salma Taqiyya	Kudus, 17-11- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman
2.	Adiba Khoirun Nisa	Kudus, 08-10- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman
3.	Kaindra Rasendriya Sasmito Aji	Semarang, 27-09-2010	2 tahun	Playgroup Utsman
4.	M. Asyraf Birrul Walidain	Kudus, 20-10- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman
5.	Bathara Re Sakya	Pati, 19-11- 2009	3 tahun	Playgroup Utsman
6.	Sazkya Safinatunnajah	Kudus, 15-06- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman
7.	Meida Indie Ayla	Kudus, 07-05- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman
8.	Keanu Ismail Hakim	Kudus, 06-03- 2010	2 tahun	Playgroup Utsman

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015.

⁵⁰Data anak-anak ini pada tahun 2013 ini berjumlah 53 sedangkan pada tahun 2015 sekarang ini jumlah anak mencapai 56. Diambil dari buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya*, hlm.2-5.

9.	Aisha Khalilatul Najla	Kudus, 17-01-2011	2 tahun	Playgroup Utsman
10.	Faiza Zulfa Al Dinarezt	Kudus, 11-12-2010	2 tahun	Playgroup Utsman
11.	Abizaki Rahardian Pratama	Kediri, 19-03-2011	2 tahun	Playgroup Utsman
12.	Shalsabila Azzahra Putri Andini	Kudus, 18-10-2010	2 tahun	Playgroup Utsman

No.	Nama	TTL	Usia	Kelompok
1.	Nayla Sekar Ayu	Jepara, 12-12-2008	4 tahun	Playgroup Ali (Besar)
2.	Nira Ayu Latifa	Kudus, 26-11-2008	4 tahun	Playgroup Ali (Besar)
3.	M. Imam Prasajo	Kudus, 29-05-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
4.	Boddy Andrian Lesmana	Kudus, 24-01-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
5.	Kheysa Najwa Aulia	Kudus, 09-11-2008	4 tahun	Playgroup Ali (Besar)
6.	Rafi Ahmad Kurnia	Kudus, 16-01-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
7.	M. Arka Febrian	Kudus, 02-03-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
8.	Zalfa Qamira Athallah	Semarang, 23-11-2008	4 tahun	Playgroup Ali (Besar)
9.	Aisha Syafa Azaria Utama	Kudus, 20-04-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
10.	Annisa Azzahra	Kudus, 22-11-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
11.	Rafif Akmal Alevko	Kudus, 23-11-2009	4 tahun	Playgroup Ali (Besar)
12.	Latifa Dwi Melati	Kudus, 30-03-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)
13.	Almira Anindya Tsaqif	Ambarawa, 22-02-2009	3 tahun	Playgroup Ali (Besar)

No.	Nama	TTL	Usia	Kelompok
1.	Fara Rizkya Ramadhani	Kudus, 02-10-2007	5 tahun	TK A
2.	Kevin Tri Saputra	Banjarmasin, 21-01-2008	4 tahun	TK A
3.	Eowyn Alifania Farizqi	Kudus, 29-12-2007	5 tahun	TK A
4.	Rafif Ramadhan	Kudus, 11-10-2007	5 tahun	TK A
5.	Nakita Fadhillah Azzahra	Kudus, 05-12-2007	5 tahun	TK A
6.	Ahnaya Ega Sanna	Kudus, 31-08-2007	5 tahun	TK A
7.	Kania Aisha Kartika	Kudus, 19-06-2008	4 tahun	TK A
8.	Janeeta Ghina Fairuz	Kudus, 26-08-2008	4 tahun	TK A

9.	Fairuz Nadhirul Akmal	Pati, 04-06-2008	4 tahun	TK A
10.	M. Zaki Al Farroz	Kudus, 28-07-2008	4 tahun	TK A
11.	M. Shandy Rafliza Akbar	Kudus, 06-11-2007	5 tahun	TK A
12.	Reyhan Arifan	Kudus, 06-01-2008	4 tahun	TK A
13.	M. Raisa Arafa Amru Ashsidiq	Kudus, 29-12-2006	4 tahun	TK A
14.	Nakeisha Rana Kayla	Kudus, 29-12-2006	6 tahun	TK A
15.	Azzahratu Sita Adya Mecca	Kudus, 12-06-2008	4 tahun	TK A
16.	Rosikh Hilal Bassya Darana			TK A

No.	Nama	TTL	Usia	Kelompok
1.	Alyara Annisadya Ibrahim	Kudus, 21-04-2007	5 tahun	TK B
2.	Ibrahim Fidi Naufal	Kudus, 11-11-2006	6 tahun	TK B
3.	Danish Afrin Nisa Setyo	Kudus, 20-01-2007	5 tahun	TK B
4.	Charis Marchello	Kudus, 30-03-2007	5 tahun	TK B
5.	Hunaida Nailal Ula	Kudus, 16-06-2007	5 tahun	TK B
6.	Swastinika Naima Suga	Kudus, 14-05-2007	5 tahun	TK B
7.	Kara Gian Muazam	Kudus, 20-03-2007	5 tahun	TK B
8.	Aisyah Adinda Kita	Salatiga, 01-10-2006	6 tahun	TK B
9.	Aqila Shabanindya Prasasya	Kudus, 06-09-2007	5 tahun	TK B
10.	Abidah Naufal El Muna	Sleman, 18-09-2007	5 tahun	TK B
11.	Ruisya Nabillah Zahra	Kudus, 18-06-2007	5 tahun	TK B
12.	Naura Fimi Dayinta	Yogya, 11-10-2006	6 tahun	TK B

Tabel 2.3

Tabel data anak di *Kindergarten* At-Tazkya

5. Struktur Organisasi *Kindergarten* At-Tazkya Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang

dimiliki oleh personel masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus* mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di sekolah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam sekolah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari *Kindergarten At-Tazkya Kudus* maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Adapun struktur organisasi di *Playgroup dan Kindergarten At-Tazkya Kudus* yaitu:⁵¹



Tabel 2.4

Tabel struktur organisasi di *Kindergarten At-Tazkya*

⁵¹Hasil observasi peneliti di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, struktur organisasi ini dibuat pada tahun 2008-2009an yang pada saat itu masih ada bunda Choirul Aini, dan sekarang beliau sudah mengundurkan diri dari At-Tazkya, pada tanggal 2 September 2015, pukul: 11.00 WIB.

Pada kesempatan ini, dalam penelitian implementasi metode *edutainment* melalui kalimat *thayyibah* pada anak usia dini ini dipimpin oleh Bunda Kepala Sekolah sendiri yaitu Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi dan dibantu oleh semua guru dan komite sekolah termasuk oleh tenaga masak atau koki agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

6. Kurikulum *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini dapat merujuk pada PKB-TK 94 (Program Kegiatan Belajar TK) atau bisa juga merujuk pada kurikulum terpadu, yakni KBK 2004 yang disempurnakan menjadi KTSP 2006.

Kurikulum yang dipakai di *Kindergarten At-Tazkya* ini ada dua yaitu pertama, kurikulum dinas atau kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah yang saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada karakter dan sikap anak yang memang sudah diterapkan oleh *Kindergarten At-Tazkya Kudus*. kedua, yaitu kurikulum khas yang dibuat oleh *Kindergarten At-Tazkya* sendiri yang diberi nama Kurikulum inovasi *At-Tazkya Kudus*.⁵²

Dalam kurikulum inovasi *At-Tazkya* berisi tentang Ibadah Praktisi dan Al-qur'an, yaitu:

1. Ibadah Praktis

Ibadah praktisi atau pengajaran ibadah praktisi adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengalaman agama secara praktis sehingga mudah dilakukan oleh anak dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran agama Islam di kelas. Tujuan atau targetnya yaitu agar anak terbiasa dengan *do'a-do'a* dalam amaliah sehari-hari, anak mengenal surat-surat pendek, anak terbiasa

⁵²Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, selaku Kepala Sekolah dan Biro Konsultasi Psikologi Anak di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, pada tanggal 2 September 2015, pukul: 10.00 WIB.

dengan adab dan tata cara amaliah ibadah sehari-hari dengan baik dengan tuntunan syar'i, dan anak mengenal bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah pada Allah SWT.⁵³

Program Ibadah Praktis *Kindergarten* At-Tazkya Kudus yaitu untuk tingkatan *Playgroup* dan *Kindergarten* itu sama yaitu do'a, al-qur'an, adab, sholat, dan hadist. Meskipun sama dalam hal pengembangan agama namun berbeda pada muatan materinya.⁵⁴

2. Al-Qur'an

“Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (H.R.Muslim). Sebagai bentuk amalan dari hadist tersebut ialah *Kindergarten* At-Tazkya melaksanakan program pengajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan dan utama. Hal ini sejalan dengan tujuan LPI At-Tazkya untuk menyiapkan generasi berakhlaqul karimah dan berprestasi akademis tinggi, sebagai wujud khalifatullah di muka bumi dengan berpegang teguh kepada ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak didik sedini mungkin secara benar dan tartil serta dengan penuh kesungguhan.⁵⁵

Tujuan dan Target:⁵⁶

- a. Mendorong anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengenalkan huruf hijaiyyah.

Program Pengajaran:

- a. Buku “Ayo Mengaji”
- b. Qiro'ati

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di *Kindergarten* At-Tazkya perlu dilakukan dengan pemberlakuan kurikulum inovasi

⁵³Hasil dokumentasi buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya di Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm. 8.

⁵⁴Hasil dokumentasi buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya di Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.9.

⁵⁵Hasil dokumentasi buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya di Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.10.

⁵⁶Hasil dokumentasi buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya di Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.10.

At-Tazkya. Selain itu, juga diharapkan agar menjadi kelompok bermain yang mampu menciptakan anak-anak yang tumbuh kembangnya sesuai dengan tingkat perkembangannya yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits.

7. Sarana dan Prasarana *Kindergarten* At-Tazkya Kudus

Untuk sarana dan prasarana di LPI At-Tazkya ini sudah tergolong mencukupi atau dapat dikatakan baik. Bangunannya sudah milik sendiri, untuk lingkungannya juga bersih dan nyaman. Selain itu, juga terdapat tempat bermain untuk menunjang aktifitas psikomotorik anak dan halaman sekolah yang lumayan luas. Ruang kelas untuk anak-anak juga sudah dipasang AC agar anak merasa nyaman ketika belajar. Semua ruangan ditata dengan rapi dan bersih, juga dihiasi dengan pernak-pernik yang warna-warni. Selain itu, hasil karya anak ditempel di dinding kelas dan dinding luar kelas.⁵⁷

Ruang bermain *out door* dan *in door* yang berfungsi sebagai sarana rekreasi juga untuk membangun ekspresi anak-anak. alat-alat bermain yang mampu membangun rasa kebersamaan melatih ketelitian dan kematangan sosial. Adapun alat-alat bermain yang disediakan seperti puzzle, miniatur rumah, miniatur mobil, miniatur binatang, papan luncur, balok titian, ayunan, seluncur, jungkat-jungkit, dan bola panjat.⁵⁸

Kindergarten At-Tazkya juga menyediakan Biro pelayanan psikologi anak untuk memberikan layanan konsultasi gratis bagi wali murid terhadap permasalahan yang dialami oleh anak. Selain itu, disediakan media berupa buku cerita dan alat peraga. Tempat untuk wudhu, tempat untuk mencuci tangan, dan tempat untuk sepatu.

⁵⁷Hasil observasi peneliti di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, pada tanggal 2 September 2015, pukul : 10.00 WIB.

⁵⁸Hasil dokumentasi buku *Profil Kelompok Bermain At-Tazkya di Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.13.

Adapun mengenai penggunaan seragam sekolah yaitu diwajibkan bagi semua siswa untuk menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah, yaitu:⁵⁹

1. Senin : Putri : Seragam kotak-kotak hijau, jilbab hijau variasi
Putra : Seragam kotak-kotak hijau, topi
2. Selasa : Putri : Seragam biru, jilbab putih
Putra : Seragam biru, topi
3. Rabu : Putri : Baju muslim bebas rapi
Putra : Baju muslim bebas, peci
4. Kamis : Putri : Seragam Olahraga hijau-kuning +jilbab
Putra : Seragam Olahraga hijau-kuning+topi
5. Jum'at: Putri : Seragam Batik At-Tazkya+Jilbab
Putra : Seragam Batik At-Tazkya+Peci

Adapun daftar menu makan bersama di *Kindergarten At-Tazkya* yaitu:⁶⁰

1. Sup dengan variasi sayur.
2. Lontong opor bertabur bintang.
3. Nasi goreng komplit.
4. Mie goreng.
5. Sayur bayam popeye.
6. Lauk olahan: galatin, sosis, nuget dalam waktu tidak terlalu sering.
7. *Fried chicken* tanpa saos.
8. Oseng-oseng.
9. Sayur asem berbagai sayur.
10. Gudangan.
11. Tahu tempe goreng.
12. Ikan goreng dengan variasi berbagai ikan.
13. Lodeh.

⁵⁹Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.4.

⁶⁰Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.6.

14. Nasi kuning.
15. Variasi menu tambahan: kacang hijau, bubur, dll.
16. Kue-kue tradisional.
17. Buah untuk hari senin sampai Kamis.
18. Susu kedelai atau sapi setiap 2 minggu sekali.
19. Masakan tanpa menggunakan MSG (*Mono Sodium Glutamat*).

8. Keadaan Belajar Mengajar di *Kindergarten* At-Tazkya

Mengenai kegiatan belajar mengajar di At-Taazkya itu ada beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1) Tata Tertib di *Kindergarten* At-Tazkya yaitu:⁶¹

A. Hal Masuk Sekolah

1. Sekolah mulai masuk pukul 07.25 WIB dan terakhir pukul 13.00 WIB. Hari Jum'at masuk pukul 07.25 WIB dan terakhir pukul 10.30 WIB.
2. Sepuluh menit sebelum bel masuk, siswa diupayakan sudah berada di sekolah.
3. Siswa yang tidak masuk karena sakit atau ijin, harus memberi tahu pada pihak sekolah baik melalui surat, lisan, SMS, atau telpon.
4. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung harus meminta ijin dari sekolah.

B. Hal Kewajiban Sekolah

1. Mentaati semua peraturan sekolah.
2. Membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan, pembayaran dilakukan di kantor sekolah.
3. Setiap ke sekolah tiap siswa membawa air minum dalam jumlah cukup, boleh membawa kue tambahan dan mohon tidak membawa permen dan jajan *junk food* ke sekolah.

⁶¹ Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents* di *Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.3.

4. Siswa yang mengundurkan diri harus ada pernyataan tertulis. Selama tidak ada pernyataan tertulis, siswa yang bersangkutan masih tetap dikenakan biaya administrasi sekolah.
5. Biaya administrasi yang sudah masuk ke sekolah tidak bisa diambil kembali.

C. Larangan Bagi Siswa

1. Pada waktu kegiatan bermain dan belajar berlangsung para pengantar tidak diperkenankan menunggu di dalam atau di luar kelas.
 2. Memakai perhiasan yang berlebihan ke sekolah.
 3. Membawa uang, kecuali untuk keperluan sekolah, menabung dan infaq.
- 2) Rencana Kegiatan Tahun Pelajaran 2015/2016 di *Kindergarten At-Tazkya* yaitu:⁶²

A. Kegiatan Rutin

1. Tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, do'a, asmaul husna dan sholawat, tujuannya adalah membimbing anak dengan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari.
2. Praktek sholat jamaah dan dzikir, tujuannya adalah untuk pembentukan pribadi anak agar beraqidah dan berakhlak baik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari.
3. Senam, tujuannya adalah koordinasi motorik sesuai dengan ritmenya. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at I dan III.
4. Jalan-jalan atau olahraga, tujuannya adalah pengenalan alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at II dan IV.
5. Makan bersama, tujuannya adalah melatih kemandirian dan praktek do'a akan makan, makanan yang sehat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari.

⁶²Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents di Kindergarten At-Tazkya*, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.12-16.

6. Praktek gosok gigi, tujuannya adalah usaha pemeliharaan kebersihan gigi. Kegiatan ini dilakukan pada jum'at I dan III.
7. Pemeriksaan kesehatan badan, vitamin A, obat cacing, tujuannya adalah mengetahui kondisi kesehatan siswa. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2015 dan Februari 2016 oleh Tim Puskesmas.
8. Pemeriksaan kesehatan gigi, tujuannya adalah sebagai upaya mempertahankan kesehatan gigi dan pencegahan kerusakan gigi lebih lanjut. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2015 dan Februari 2016 oleh Tim Puskesmas.
9. Observasi psikologi, tujuannya adalah pantauan tumbuh kembang dan fungsional anak. Kegiatan ini dilakukan pada Oktober 2015 dan April 2016.
10. Klinik bidang pengembangan, tujuannya adalah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan bermain dan belajar. Kegiatan ini dilakukan pada saat Remidi Semester 1 dan 2.
11. Evaluasi kegiatan dan perkembangan, tujuannya adalah untuk mengetahui daya serap kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh Mid Semester 1 (Oktober 2015), Semester I (April 2016), Mid Semester II (April 2016), Semester II (Juni 2016).
12. Mandi, tujuannya adalah menanamkan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan 2x dalam setahun.
13. Istirahat siang, tujuannya adalah melepas sejenak dari kepenatan, meski sebentar.
14. Penerimaan raport, tujuannya adalah pelaporan peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan pada semester I (Januari 2016).
15. Tutup tahun ajaran baru, tujuannya adalah apresiasi seni dan penerimaan sertifikat. Kegiatan ini dilakukan Juni 2016.

16. Pengembangan potensi siswa, tujuannya adalah menumbuhkan minat bakat anak di bidang seni. Pengembangan potensi siswa diantaranya yaitu kreatifitas, gerak dan lagu, seni baca al-qur'an, dan menyanyi.
17. Hari sehat sayur, tujuannya adalah membiasakan anak makan wortel dan tomat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at membawa wortel dan tomat.
18. Bulan buku, tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan pada buku. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat karya buku dan berbagi buku untuk sekolah.
19. Bahasa jawa, tujuannya adalah untuk melestarikan budaya akan tata krama. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu dan jum'at.
20. *English day*, tujuannya adalah untuk mengenalkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, selasa dan kamis.

B. Kegiatan Insidentil

1. Penangan anak bermasalah, tujuannya adalah membantu anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan emosi, kognisi dan konsentrasi. Kegiatan ini dilakukan oleh psikolog dan orang tua.
2. PHBI, tujuannya adalah pengenalan peristiwa penting dan hikmah yang terkandung pada hari besar islam.

Kegiatan ini diantaranya yaitu pekan muharram dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap Islam, pondok ramadhan ceria pada bulan Juni/ Juli 2015, zakat dan buka bersama, idul fitri (halal bi halal) pada Agustus 2015, idul adha (kurban) pada bulan Oktober 2015, dan maulid nabi pada februari 2016.

3. PHBN, tujuannya adalah pengenalan hari-hari bersejarah di Indonesia. Adapun kegiatan ini diantaranya yaitu HUT Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 2015,

HAN/Hardiknas pada bulan Juni 2016, Hari Kartini pada bulan April 2016, Harlah At-Tazkya pada tanggal 01 April 2016.

4. Tadabbur Alam atau Praktek Lapangan, tujuannya adalah praktek lapangan / *life skill*. Adapun kegiatannya yaitu ke pemancingan, memetik jagung, *cooking class* membuat donat di *hypermart*, ke panti asuhan tujuannya adalah untuk melatih kepekaan dan rasa sosial terhadap penderitaan orang lain yang dilakukan pada bulan April 2016.
 5. Libur sekolah, yaitu libur semester I pada Januari 2016, libur semester II pada Juli 2016, libur awal puasa pada Juni 2016, libur sekitar Hari Raya pada Agustus 2016.
 6. Pertemuan wali murid / *parenting days*, tujuannya adalah terciptanya kerjasama yang baik dan timbal balik dalam membantu peningkatan prestasi anak dan berbagi ilmu atau informasi mengenai perkembangan anak kepada orang tua. Kegiatan ini dilakukan pada dengan memberikan informasi mengenai program sekolah, pemberdayaan peran orang tua yang dilakukan pada bulan Agustus 2015, Januari 2016, April 2016, dan Juni 2016.
 7. Berkebun di sekolah, tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan pada lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan membawa tanaman ke sekolah.
 8. Konsultasi psikologi, tujuannya adalah mengatasi permasalahan anak di At-Tazkya.
- 3) Kerangka Dasar Pendidikan di *Kindergarten* At-Tazkya, yaitu:⁶³
- A. Arah Pengembangan *Kindergarten* At-Tazkya dan Implementasinya:
 1. Kemampuan Dasar
 - a. Program Kegiatan Belajar di *Kindergarten* At-Tazkya

⁶³Hasil dokumentasi buku *Handbook for Parents di Kindergarten* At-Tazkya, dikutip pada tanggal 5 September 2015, hlm.17.

- i. Pengembangan aqidah dan akhlaq
 - ii. Perkembangan kognitif
 - iii. Perkembangan seni
 - iv. Perkembangan motorik
 - v. Perkembangan bahasa dan komunikasi
2. Kepribadian
- a. Budaya Aktifitas Sekolah
 - i. Penyambutan dan pemulangan siswa
 - ii. Berbaris di depan kelas
 - iii. Tahfidz qur'an
 - iv. *Snack time* dan buah
 - v. Makan siang bersama
 - vi. Sholat berjamaah
 - vii. Senam tepuk atau senam ceria
 - viii. Jalan-jalan
 - ix. Mandi
 - x. Ekstrakurikuler
 - xi. Karyawisata
 - xii. PHBI dan PHBN
 - xiii. Piket kebersihan dan ketertiban
 - xiv. Buku penghubung

Dari kedua arah pengembangan *Kindergarten* At-Tazkya di atas, terdapat pula sasaran utama yang harus dicapai dalam hal kepribadian dan agama diantaranya yaitu :

- a. Tertanam aqidah akhlaq sejak dini.
- b. Tuntas tugas perkembangannya.
- c. Siap masuk sekolah dasar

Adapun mengenai strategi utamanya yaitu:

- a. Selalu mengembangkan metodologi belajar yang menyenangkan dan efektif.
- b. Orientasi pada layanan anak individual.

Adapun mengenai fungsi utama guru yaitu:

- a. Membangun dan menciptakan lingkungan belajar bagi anak.
- b. Melayani kebutuhan mendasar anak.

B. Data Hasil Penelitian di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus

1. Data tentang Konsep Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kalimah Thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya

Sejarah munculnya metode *edutainment* di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus tidak terlepas dari aturan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan program pendidikannya. Selain itu munculnya gagasan metode *edutainment* dalam pembelajaran anak usia dini melalui pembiasaan kalimah thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus adalah inisiatif dari Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi selaku Kepala Sekolah untuk menciptakan sekolah yang Islami dalam menumbuhkan akhlak anak dan membiasakan anak mengucapkan kalimah thayyibah. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi untuk menciptakan alternatif membiasakan anak-anak sejak kecil mengucapkan kalimah thayyibah.

Konsep metode *edutainment* dalam pembiasaan kalimah thayyibah dilakukan dengan menentukan target hafalan, menetapkan target hafalan kalimah thayyibah ini merupakan langkah awal sebelum mulai mengajarkan pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini. Penentuan target ini sangat penting karena merupakan pijakan guru dalam mengajarkan kalimah thayyibah. Dengan target yang jelas maka akan memudahkan rencana pembelajaran. Target hafalan ini harus mempertimbangkan potensi anak dan lingkungan anak.⁶⁴

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus:

“Sejak awal berdiri yakni awal 2008 At-Tazkya ini dibangun dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan tingkat

⁶⁴Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

anak usia dini yang bisa membuat anak-anak nyaman dan menyenangkan. Konsep untuk membuat pembiasaan kalimat thayyibah dengan cara yang menyenangkan dilakukan dengan cara menentukan target hafalan kalimat thayyibah yang harus dihafalkan anak.”⁶⁵

Sebagai pendukung, Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I, merupakan seorang guru di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus menjelaskan:

“Memang dalam pembiasaan kalimat thayyibah ini dilakukan dengan menentukan hafalan kalimat thayyibah untuk anak, karena apabila hafalannya banyak hanya akan membebani anak.”⁶⁶

Sebagai penguat bagi penjelasan ini, Bunda Yuniati juga menjelaskan bahwa :

“Target hafalan kalimat thayyibah bagi anak usia dini diberlakukan hanya 7 kalimat thayyibah yaitu tasbih, tahmid, tauhid, takbir, hauqalah, istighfar, insyaallah ditambah dengan ucapan-ucapan yang baik.”⁶⁷

Adapun tambahan wawancara dari Bunda Lilis, Bunda Muna, dan Bunda Yuni menyatakan sebagai berikut, bahwa :

“Konsep untuk pembiasaan kalimat thayyibah ini pertama adalah penentuan target hafalan bagi anak usia dini.”⁶⁸

Penentuan target hafalan akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembiasaan kalimat thayyibah bagi anak usai dini untuk mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa memberikan kesan membebani kepada anak. Idealnya adalah hafalan yang diberikan itu sifatnya ringan dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak mudah memahami.

Adapun tambahan wawancara dari Bunda Lilis, Bunda Muna, dan Bunda Yuni menyatakan sebagai berikut, bahwa :

⁶⁵Hasil wawancara dengan bunda lilies rahayu wardani, S.Psi, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 september 2015 pukul 10.00 WIB.

⁶⁶Hasil wawancara dengan bunda al-izzul muna S.Pd.I selaku guru pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

⁶⁷Hasil wawancara dengan bunda Yuniati selaku guru pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

⁶⁸Hasil triangulasi sumber dengan (Bunda Lilis, Bunda Muna, Bunda Yuni) pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

“Konsep pembiasaan kalimah thayyibah dibuat dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani”⁶⁹

Prinsipnya semakin kondusif lingkungan anak maka semakin banyak target yang harus dicanangkan. Sebaliknya, kalau lingkungan kurang mendukung maka target harus disesuaikan terlebih dahulu. Lingkungan yang baik itu diterapkan di sekolah maupun di rumah juga turut mendukung. Sehingga pihak sekolah bermitra dengan para orang tua untuk memantau perkembangan anak selama di rumah dengan melakukan *controlling* setiap tiga bulan sekali.

Mengenai program pembiasaan kalimah thayyibah ini akan dijelaskan oleh bunda Yuniati, sebagai berikut:

“Memang pembiasaan kalimah thayyibah ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah termasuk juga bermitra dengan para orang tua.”⁷⁰

Para orang tua akan diberikan penjelasan dan informasi mengenai perkembangan anak selama belajar di sekolah dengan menunjukkan buku catatan perkembangan anak.

Setelah mempertimbangkan faktor tersebut di atas, maka target dapat ditentukan untuk menghafal dan membiasakan kalimah thayyibah akan dapat dicapai apabila anak berada dalam kondisi yang ideal. Namun apabila anak tidak dalam kondisi yang ideal maka akan sulit untuk membiasakannya dan hanya menghafalnya saja.

Adapun setelah menentukan target hafalan, selanjutnya adalah menentukan durasi belajar. Durasi untuk membiasakan anak dalam mengucapkan kalimah thayyibah ini dilakukan setiap hari sebagai selingan ketika berada di dalam kelas dan dipakai untuk berinteraksi dengan teman dan guru ketika di luar kelas dengan diiringi lagu-lagu islami.

Durasi belajar yang ditetapkan tersebut dengan berpijakan pada target hafalan kalimah thayyibah yang harus dihafal dan dibiasakan

⁶⁹Hasil triangulasi sumber dengan (Bunda Lilis, Bunda Muna, Bunda Yuni) pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

⁷⁰Hasil wawancara dengan bunda yuniati, selaku guru pada tanggal 2 september 2015, pukul 11.00 WIB

kepada anak. Sehingga butuh waktu yang tidak sebentar, ditambah dengan kondisi anak yang masih membutuhkan perhatian khusus dari para orang dewasa untuk masa perkembangannya. Untuk itu, pembiasaan ini dilakukan setiap hari tanpa harus membebani dan memaksa anak.

Tugas seorang guru di sini adalah membuat suasana atau kondisi yang menyenangkan bagi anak untuk berinteraksi, merespon dan membiasakan mengucapkan kalimat *thayyibah*. Suasana yang menyenangkan bagi anak adalah dengan mengiringi lagu ketika anak melakukan interaksi baik itu dengan lingkungan, teman maupun guru. Ketika berinteraksi inilah anak tidak melulu diharuskan untuk mengucapkan kalimat *thayyibah*, akan tetapi kalimat *thayyibah* ini diucapkan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Seperti, ketika sedang bermain ternyata ada salah satu anak yang terjatuh, kemudian guru menolongnya dan mengucapkan "*Innalillahi wa inna ilaihi raajiu*n" kemudian guru memberikan pesan sedikit bahwa jangan takut untuk terjatuh ya anak-anak, kalau kita jatuh kita harus bangun dan katakan bahwa aku tidak apa-apa kok. Ditambah dengan *celetukan* seperti orang Islam itu pantang menyerah dan gak boleh cengeng, kalau jatuh harus bangun lagi, inget kisahnya nabi muhammad yang dilempari kotoran oleh orang yang tidak suka kepada beliau saat hendak sholat berjamaah dan beliau gak marah dan tetap melanjutkan niatnya untuk sholat kan.

Ketika anak-anak berada di luar kelas, anak-anak tidak hanya bermain dan berinteraksi dengan para guru, akan tetapi anak-anak diajak untuk jalan-jalan di sekitar sekolah dengan membentuk barisan seperti permainan kereta api dengan menyanyikan lagu kereta api. Selain itu, anak-anak dikenalkan dengan macam-macam warna "*mejikuhibiniu*" dengan menaruh kaca atau cermin di dalam air dengan dipantulkan ke arah sinar matahari.⁷¹

Penggunaan metode yang menyenangkan ini memang dicanangkan oleh pihak sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus ini,

⁷¹Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

karena lingkungan *Kindergarten* itu sama dibuat seperti lingkungan taman yang menyenangkan bagi anak. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam mengembangkan potensi dan keadaan ideal anak. Apabila anak berada dalam kondisi yang ideal maka anak akan lebih mudah untuk meresponnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Diana:

“Saya sangat setuju apabila lingkungan sekolah dibuat seperti lingkungan rumah, sehingga anak akan merasa bahwa dia sedang bermain di rumah, namun ada banyak teman yang bisa diajak untuk bermain.”⁷²

Dari faktor di atas, dapat dipahami bahwa usia anak adalah usia bermain. Sehingga anak berhak untuk menikmati masa bermainnya baik itu di sekolah maupun di rumah. Pengenalan mengenai pengetahuan yang baru kepada anak dibuat dengan cara yang menyenangkan agar anak merasa sedang bermain dan berada dalam kondisi idealnya yang memudahkan anak untuk cepat tanggap dan merespon.

Adapun untuk pengembangan perilaku dan sikap anak ketika berada di dalam kelas, selain yang telah dijelaskan sebelumnya juga dilakukan seperti apa yang akan dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, berikut ini :

“Ketika berada di dalam kelas anak-anak akan dikenalkan mengenai sikap-sikap Rasulullah dalam bentuk cerita, *celetukan-celetukan* Islami dan lagu-lagu islami ditambah dengan memberi warna pada tulisan kaligrafi arab.”⁷³

Sebagai seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi dalam konsep pembiasaan kalimah thayyibah ini, beliau berperan sebagai pengontrol yang selalu mengingatkan kepada pendidik atau para guru untuk selalu membiasakan diri mengucapkan kalimah thayyibah dan melatih anak untuk membiasakan mengucapkan kalimah thayyibah. Kegiatan

⁷²Hasil wawancara dengan Bunda Diana selaku wali murid, pada tanggal 5 September 2015, pukul: 13.00 WIB.

⁷³Hasil wawancara dengan bunda lilis rahayu wardani, S.psi, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 september 2015 pukul 10.00 WIB.

controlling tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali kepada guru atau pendidik.

Kegiatan untuk menjalankan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini memang sudah ada sejak berdirinya *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menikmati suasana belajar di sekolah untuk itu beliau memberikan *controlling* dalam kegiatan.

2. Data tentang implementasi metode *edutainment* pada anak usia dini melalui pembiasaan kalimat *thayyibah* di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus

Pembiasaan kalimat *thayyibah* kepada anak usia dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru yang termasuk dalam kategori bidang pengembangan agama untuk membantu anak membiasakan diri mengucapkan kalimat *thayyibah* baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Sebuah pembelajaran terutama bagi anak usia dini dalam hal pembiasaan kalimat *thayyibah* tidak akan mencapai tujuan pembelajaran tanpa peran dari semua pihak yang bersangkutan, sehingga adanya pembelajaran bagi anak usia dini ini dilaksanakan oleh semua pihak yang bersangkutan seperti guru, anak, dan orang tua. Dalam pelaksanaan pembiasaan kalimat *thayyibah* tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam sebuah bidang pengembangan.

Pembiasaan kalimat *thayyibah* dilakukan pertama-tama dengan cara mengenalkan anak-anak tentang apa saja itu kalimat *thayyibah* yang mana pengenalan kalimat *thayyibah* ini dilakukan dengan penggunaan metode *edutainment* dengan cara *celetukan-celetukan* Islami dan pemberian warna kaligrafi.⁷⁴ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I bahwa:

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

“*Celetukan-celetukan* Islami termasuk dalam kategori pengembangan agama (aqidah dan akhlak) pada anak. Sehingga dalam pembelajaran diselingi dengan *celetukan-celetukan* Islami agar anak tidak merasakan kebosanan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga membuat kaligrafi kemudian anak memberikan warna sesuai keinginannya.”⁷⁵

Sebagai penguat bagi penjelasan ini, Bunda Yuniati juga menjelaskan bahwa :

“Metode yang dipakai di *Kindergarten* ini merupakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan anak-anak.”⁷⁶

Adapun tambahan wawancara dari Bunda Muna, dan Bunda Yuni menyatakan sebagai berikut, bahwa :

“Penggunaan metode pembelajaran di At-Tazkya ini memang sengaja dibuat berbeda-beda.”⁷⁷

Sehingga penggunaan metode *edutainment* di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus ini dipakai dengan tujuan agar anak bisa mendapatkan dunianya yaitu dunia bermain serta merasa nyaman dan senang berada di *Kindergarten* ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka konsep dalam pelaksanaan metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah sebagai berikut:

1. Pengenalan mengenai kalimah thayyibah

Pengenalan kalimah thayyibah ini dilakukan dengan cara mengenalkan kalimah thayyibah itu seperti apa dan kegunaanya untuk apa. Pengenalan kalimah thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengenalan melalui penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan melalui tulisan kaligrafi. Pelaksanaan metode *edutainment* diawali

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I, pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bunda Yuniati selaku guru pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

⁷⁷ Hasil triangulasi sumber dengan (Bunda Lilis, Bunda Muna, Bunda Yuni) pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

dengan menggunakan *celetukan-celetukan* Islami sebagai ganti *entertainment* yang mengandung unsur pendidikan berupa *celetukan-celetukan* Islami mengenai kalimah-kalimah thayyibah. Sedangkan pengenalan melalui tulisan kaligrafi dibuat agar anak mengenali tulisan arab meskipun tidak secara langsung menulis karena anak belum saatnya untuk menulis kaligrafi, sehingga kemampuan anak di sini hanya memberi warna pada tulisan kaligrafi tersebut.⁷⁸

Pembuatan kaligrafi ini dikenalkan dengan tulisan salah satu kalimah thayyibah yaitu “*subhanallah*” misalnya yang sudah dikenalkan oleh guru dan anak akan memberikan warna ditulisan tersebut, setelah itu hasil karya anak dikumpulkan dalam portofolio dan ditaruh dalam satu map dan ketika ada acara *parenting* nanti hasil karya anak akan diberikan kepada orang tua anak masing-masing.⁷⁹

Adapun penjelasan dari pengenalan kalimah thayyibah dengan menggunakan *celetukan-celetukan* Islami akan dijelaskan oleh Bunda Al-Izzul Muna, S.Pd.I, bahwa:

“*Celetukan-celetukan* Islami dilakukan untuk memberikan hiburan islami dengan sebuah kalimat kepada anak. Semisal, ketika anak akan belajar mengaji, ketahuilah anak-anak Allah sangat sayang kepada kita semua sehingga kita semua diberi kesehatan dan bisa belajar mengaji bersama, *alhamdulillah rabbil ‘alamin* ya, Rasulullah dan para sahabatnya bersusah payah memperjuangkan agama Islam ini loh, melawan orang-orang jahat untuk apa coba? Itu semua dilakukan rasulullah untuk kita sebagai umatnya agar bisa mengaji seperti ini, makanya kita tidak boleh malas untuk belajar mengaji ya. Aku anak Islam harus rajin mengaji, kalau tidak ngaji tidak disayang nabi.”⁸⁰

⁷⁸Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

⁷⁹Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bunda al-izzul muna S.Pd.I selaku guru pada tanggal 2 september 2015 pukul 11.00 WIB.

Selain dengan celetukan-celetukan seperti di atas, anak-anak juga dikenalkan melalui tulisan kaligrafi arab, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi bahwa:

“Anak usia dini belum waktunya untuk berfikir berat sehingga anak hanya mewarnai kaligrafi sesuai keinginannya. Karena memang pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini itu berbeda dengan pembelajaran anak SD.”⁸¹

2. Mempraktekkan

Dalam mempraktekkan kalimat thayyibah dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah dan di rumah. Anak membutuhkan bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti guru, teman dan orang tua dalam mempraktekkan kalimat thayyibah ini. Pada dasarnya anak merupakan usia dimana mereka masih membutuhkan sosok teladan dari orang-orang dewasa terutama dalam hal-hal positif.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bunda Yuniati, sebagai berikut :

“Mengenai penggunaan kalimat thayyibah itu tidak hanya dilakukan oleh anak saja, akan tetapi para pendidik dan semua orang yang ada di sekolah termasuk pihak kebersihan dan koki juga harus dibiasakan untuk mengucapkan kalimat thayyibah”⁸²

Mempraktekkan kalimat thayyibah kepada anak-anak dilakukan dengan mengajak anak untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses praktek ini semua murid bisa merespon dengan baik. Namun, anak-anak masih ada yang kurang paham ketika anak sudah dihadapkan dengan keadaan lingkungan. Seperti saat ada temannya yang jatuh itu masih ada anak yang cuek dan asyik dengan mainannya sendiri. Hal ini bisa disebabkan karena

⁸¹Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 September 2015, pukul:10.00 WIB.

⁸²Hasil wawancara dengan bunda yuniati, selaku guru pada tanggal 2 september 2015, pukul 11.00 WIB

kondisi anak yang kurang ideal atau sedang dalam keadaan *bad mood*. Di sinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak agar anak lebih peka lagi dengan keadaan lingkungan sekitarnya.⁸³

3. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini dilakukan setelah anak-anak mengenal dan mempraktekan untuk mengucapkan kalimah thayyibah. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebagai selingan baik itu di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pembiasaan ini membutuhkan konsistensi dalam melatih anak untuk mengucapkan kalimah thayyibah, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan dilakukan dengan pantauan dari para guru dan orang tua.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih memudahkan anak untuk mengingat dan memulai membiasakan hal-hal yang baik terutama dalam mengenal kebesaran Allah SWT.

Para orang tua diikutsertakan dalam mengarahkan atau memantau perkembangan anak selama ada di rumah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Mengenai program pembiasaan kalimah thayyibah ini dijelaskan oleh bunda Yuniati, sebagai berikut:

“Memang pembiasaan kalimah thayyibah ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah agar anak dengan mudah akan mengikutinya, karena sifatnya adalah pembiasaan sehingga membutuhkan waktu untuk bisa dilakukan secara terus-menerus oleh anak dan itu tidaklah sebentar.”⁸⁴

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti adalah anak-anak merasa senang ketika guru memberikan *celetukan-celetukan* Islami untuk mereka. Bentuk *celetukannya* seperti “umat nabi Muhammad SAW itu menyukai yang namanya kebersihan. Ada sebuah hadist nabi tentang kebersihan yaitu “ *an*

⁸³Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 07.00 WIB.

⁸⁴Hasil wawancara dengan bunda yuniati, selaku guru pada tanggal 2 september 2015, pukul 11.00 WIB

nadzofatu minal iman” yang artinya “kebersihan itu sebagian dari iman”. Kemudian diselingi lagi “kebersihan itu menjaga kita dari ancaman berbagai penyakit menular”. Belajar juga harus dilakukan dalam kondisi yang bersih agar anak semakin semangat dalam melakukan proses pembelajaran.⁸⁵

Penggunaan metode yang menyenangkan bagi anak-anak di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus* ini menjadi salah satu alasan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, sebagaimana yang dijelaskan oleh bunda Diana:

“Saya memasukkan anak saya ke *Kindergarten At-Tazkya* karena tempatnya dekat dengan rumah saya, ngajinya bagus, dan pembelajaran yang digunakan juga bagus. Selain itu juga tempatnya bersih, lingkungannya bagus dan anak saya senang.”⁸⁶

Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, telah berkomitmen untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dalam pembiasaan kalimah thayyibah untuk anak usia dini yang akan berpengaruh pada perilaku dan sikap anak dalam kesehariannya baik itu di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, ada banyak cara yang digunakan untuk pengembangan perilaku dan sikap anak ketika berada di dalam kelas. Seperti yang di jelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, berikut ini :

“Dalam pembentukan perilaku dan sikap anak di *Kindergarten* ini tidak hanya disajikan dalam bentuk kalimah thayyibah saja, akan tetapi ada cara lain yakni dengan cara meneladani sikap-sikap para sahabat Rasulullah yang dirangkum dalam bentuk cerita. Selain itu, masih ada banyak strategi yang digunakan

⁸⁵Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

⁸⁶Hasil wawancara dengan bunda Diana selaku wali murid pada tanggal

untuk bisa mencapai sasaran utama mengenai perilaku atau sikap anak menjadi pribadi yang agamis”.⁸⁷

Mengenai bidang pengembangan sendiri di *Kindergarten* At-Tazkya terdapat 6 bidang pengembangan yaitu pengembangan akidah dan akhlaq, pengembangan kognitif, pengembangan seni, pengembangan motorik kasar, pengembangan motorik halus, dan perkembangan bahasa dan komunikasi.”⁸⁸

Sebagai seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.psi dalam konsep pembiasaan kalimat thayyibah ini, beliau berperan sebagai pengontrol yang selalu mengingatkan kepada pendidik atau para guru untuk selalu membiasakan diri mengucapkan kalimat thayyibah dan melatih anak untuk membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah. Kegiatan *controlling* tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali kepada guru atau pendidik.

Kegiatan untuk menjalankan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini memang sudah dibuat sejak berdirinya *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menikmati suasana belajar di sekolah untuk itu beliau memberikan *controlling* dalam kegiatan.

4. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian kegiatan atau perkembangan anak di *Kindergarten* At-Tazkya dilakukan dengan 4 tahap yaitu Mid Semester I, Semester I, Mid Semester II, dan Semester II. Evaluasi yang dilakukan juga ada yang bersifat harian yang diberikan kepada orang tua anak atau wali murid untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak saat ini, berikut terdapat daftar laporan perkembangan observasi tengah semester dan hanya beberapa daftar anak saja.

⁸⁷Hasil wawancara dengan bunda lilis rahayu wardani, S.psi, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 september 2015 pukul 10.00 WIB.

⁸⁸Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

**DAFTAR LAPORAN PERKEMBANGAN TENGAH
SEMESTER *KINDERGARTEN B* AT-TAZKYA⁸⁹**

NO	Materi Observasi	NAMA					
		Aida	Ais h	Chell o	Isya	Mu na	Nai ma
A.	Al- Islam						
1.	Ciptaan Allah SWT	B	B	B	B	B	B
2.	Sifat2 Allah melalui lagu	B	B	B	B	B	B
3.	Adab membawa dan meletakkan Al-Qur'an	B	B	B	B	B	B
4.	Riwayat Rasul Allah	B	B	C	B	C	B
5.	Riwayat Nabi SAW dan keluarganya	B	B	C	B	C	B
6.	Riwayat Sahabat Rasul	B	B	C	B	C	C
7.	Dua kalimat syahadah	B	B	B	B	B	B
8.	Iqomah	B	B	B	B	B	B
9.	Wudhu	B	B	B	B	B	B
10.	Tempat sholat dan adabnya	B	B	B	B	B	B
11.	Waktu dan rakaat sholat	B	B	B	B	B	B
12.	Gerakan sholat	B	B	B	B	B	B
13.	Doa keseharian						
	Doa masuk masjid	B	B	B	B	B	B
	Doa keluar masjid	B	B	B	B	B	B
	Doa memakai baju	B	B	B	B	B	B
	Doa istinja	C	C	C	C	C	C
	Doa bercermin	C	C	C	B	C	C
	Doa sesudah wudhu	B	B	B	B	B	B
	Doa sesudah adzan	C	C	C	C	C	C
	Doa bersin	B	B	B	B	B	B
	Doa mendengar bersin	B	B	B	B	B	B
	Doa jawaban yang bersin	B	B	B	B	B	B
	Doa lapang dada	C	C	C	C	C	C
	Doa akhir majlis	B	B	B	B	B	B
14.	Surah pendek						
	Surah al-Kafirun	B	B	B	B	B	B

⁸⁹Hasil dokumentasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 11.00 WIB.

	Surah al-Humazah	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Takasur	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Qoriah	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Adiyat	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Zalzalah	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Bayyinah	B	B	C	B	C	B
	Surah al-Qodr	B	C	C	B	C	B
	Surah al-Alaq	B	B	C	B	B	B
	Surah at-Tin	B	B	B	B	B	B
	Surah al-Insyiroh	C	C	C	C	C	C
	Surah ad-Dhuha	C	C	C	C	C	C

Tabel 2.6

Tabel daftar laporan perkembangan anak tengah semester

3. Data tentang Problematika dalam Implementasi Metode *Edutainment* melalui Pembiasaan Kalimah Thayyibah pada Anak Usia Dini di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*

Implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus* mengalami beberapa problematika dari anasir pelaksanaan, diantaranya yaitu:

1. Waktu

Pembiasaan kalimah thayyibah ini membutuhkan proses yang sangat panjang, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak bisa membiasakan diri untuk mengucapkan kalimah thayyibah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembiasaan kalimah thayyibah harus dilakukan setiap hari agar anak selalu mengingat dan akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya. Anak memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan orang tua, akan tetapi masa kanak-kanak adalah masanya bermain dan tidak dianjurkan anak merasa terbebani dalam pembelajaran. Sehingga dalam memberikan stimulus mengenai pembiasaan kalimah thayyibah ini harus

dimodifikasi atau diselingi dengan bahan materi yang sifatnya menyenangkan dan tidak membebani anak, sebagaimana penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan pemberian warna pada kaligrafi.⁹⁰

Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini bukanlah suatu hal yang mudah, membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dan perhatian khusus dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Tingkat kefokusannya pada anak masih rendah karena masa kanak-kanak adalah masanya untuk bermain sehingga anak belum bisa fokus dan belum bisa konsisten dalam membiasakan dirinya untuk mengucapkan kalimah thayyibah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I, bahwa:

“Pembiasaan kalimah thayyibah membutuhkan waktu lama dan butuh proses untuk membiasakan anak karena anak tidak akan langsung bisa dan mempraktekkannya dengan baik, sehingga butuh konsistensi dan telaten dalam mengucapkan.”⁹¹

Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini membutuhkan waktu yang lebih banyak dan juga partisipasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Usia anak dini merupakan masanya bermain, adapun mereka belajar harus dibuat seperti sedang bermain dan menyenangkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi bahwa:

“Pelaksanaan metode *edutainment* dilakukan dengan menyiapkan kertas yang bertulis kalimah thayyibah dalam bentuk tulisan arab yang kemudian dibagikan kepada anak-anak dan diberi warna oleh anak. Selain itu, metode *edutainment* diterapkan dalam mengenalkan anak mengenai kalimah thayyibah dengan harmoni yang berbeda melalui *celetukan-celetukan* Islami. *Celetukan-celetukan* ini berupa kalimah

⁹⁰Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

⁹¹Hasil wawancara dengan Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 5 November 2015, pukul: 11.00 WIB.

motivasi yang sifatnya Islami dan mengandung kalimat *thayyibah*.⁹²

Mengenai pembiasaan kalimat *thayyibah* ini dijelaskan oleh Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I, bahwa:

“Pembiasaan kalimat *thayyibah* itu dilakukan dengan cara menggunakan *celetukan-celetukan* dan menggunakan kaligrafi yang mana tulisannya itu dibuat oleh gurunya dan anak hanya mewarnai sesuai keinginan anak. Pembiasaan kalimat *thayyibah* ini dilakukan setiap hari oleh semua pihak sekolah.”⁹³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bunda Yuniati, bahwa:

“Memang pembiasaan kalimat *thayyibah* ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah agar anak dengan mudah akan mengikuti, karena sifatnya adalah pembiasaan sehingga membutuhkan waktu dan proses yang tidak tidak sebentar untuk bisa dilakukan secara terus-menerus oleh anak.”⁹⁴

Pembiasaan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya termasuk dalam kategori bidang pengembangan aqidah dan akhlak. Metode *edutainment* digunakan dengan penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan penggunaan kaligrafi dengan tulisan kalimat *thayyibah* yang dibuat oleh guru kemudian anak memberikan warna. Pembiasaan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini akan membantu perkembangan akhlak dan mampu menguatkan aqidahnya dengan cara selalu mengingat Allah SWT ketika mengucapkan kalimat *thayyibah* tersebut. Hal tersebut disiapkan dalam bentuk persiapan pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).⁹⁵

Membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah* bukanlah hal yang mudah. Hal ini membutuhkan banyak waktu

⁹²Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

⁹³Hasil wawancara dengan Bunda Al Izzul Muna, S.Pd.I, selaku guru pada tanggal 2 September 2015, pukul: 11.00 WIB.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bunda Yuniati, selaku guru pada tanggal 2 September 2015, pukul: 11.00 WIB.

⁹⁵Hasil dokumentasi pada tanggal 6 November 2015, pukul: 08.00 WIB.

agar anak terbiasa untuk mengucapkan kalimat thayyibah dan memerlukan stimulus dari guru.

Guru sebagai pelaku dalam proses pembelajaran pada anak usia dini harus memahami betul mengenai keadaan psikologi seorang anak didiknya. Guru sebagai pendidik harus bisa memberikan teladan yang baik karena anak usia dini adalah masa dimana anak membutuhkan peran orang dewasa dalam perkembangannya. Sehingga guru sebagai aktor utama dalam perkembangan anak harus konsisten dalam membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat thayyibah.

2. Sistem Penilaian

Pembiasaan kalimat thayyibah merupakan cabang pengembangan aqidah dan akhlak yang tidak bisa dipisahkan antara teori dan praktik. Sementara dalam penilaian harus mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam pembiasaan kalimat thayyibah ini guru hanya bisa melakukan penilaian secara afeksi, karena pembiasaan kalimat thayyibah pada anak sarannya adalah untuk mengembangkan sikap anak ke arah yang positif dengan mengenal dan mengingat Allah SWT.

Adapun untuk penilaiannya dilakukan dengan melihat sikap anak yang ditunjukkan kepada temannya, guru dan dilihat dari perkataan anak. Selain itu, juga dinilai dari segi penampilan atau cara berpakaian anak.⁹⁶

Sedangkan dalam aspek kognitif dan psikomotorik guru masih kesulitan dalam menilaikannya karena pembiasaan ini sarannya adalah pengembangan pada sikap anak dan tidak mungkin apabila anak diberikan sebuah soal kemudian menjawab soal tersebut seperti yang dilakukan oleh anak-anak SD. Sedangkan secara psikomotorik dalam hal pembiasaan kalimat thayyibah ini dilakukan dengan cara pengucapan kalimat thayyibah tidak

⁹⁶Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 11.00 WIB.

dilakukan secara psikomotor oleh anak. Untuk itulah, pembiasaan kalimah thayyibah hanya dilakukan dengan penilaian secara afeksi saja.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi bahwa:

“Penilaian mengenai kalimah thayyibah ini dilakukan secara afeksi. Penilaian ini melalui bagaimana sikap anak kepada temannya, guru, dan orang tuanya. Semakin anak berbicara dengan kalimah thayyibah, maka anak akan menunjukkan sikap yang baik dengan semua orang yang ada di lingkungannya.”⁹⁷

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa dalam penilaian dari aspek psikomotorik dan kognitif di *Kindergarten At-Tazkya* telah diterapkan untuk menilai kemampuan anak dari segi kognitif dan psikomotorik. Adapun dari segi kognitif dapat dilakukan dengan menilai kemampuan anak dalam mengenal dan mengetahui huruf alfabet yang sifatnya masih ringan. Sedangkan dalam penilaian psikomotorik anak usia dini di *Kindergarten At-Tazkya* dilakukan dengan menilai kemampuan anak dalam hal praktek ibadah dan menggambar. Sehingga pada dasarnya penilaian kognitif dan psikomotorik pada anak usia dini di *Kindergarten At-Tazkya* telah diterapkan. Akan tetapi khusus dalam penilaian pembiasaan kalimah thayyibah ini dilakukan melalui aspek afeksi.

C. Analisis Data Hasil Penelitian di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*

1. Analisis tentang konsep metode *edutainment* dalam pembelajaran anak usia dini melalui pembiasaan kalimah thayyibah di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Bae Kudus*

Pembiasaan kalimah thayyibah kepada anak usia dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru yang termasuk dalam kategori bidang pengembangan agama untuk membantu anak

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

membiasakan diri mengucapkan kalimat thayyibah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Sejarah munculnya metode *edutainment* di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus tidak terlepas dari aturan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan program pendidikannya. Selain itu munculnya gagasan metode *edutainment* dalam pembelajaran anak usia dini melalui pembiasaan kalimat thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus adalah inisiatif dari Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi selaku Kepala Sekolah untuk menciptakan sekolah yang Islami dalam menumbuhkan akhlak anak dan membiasakan anak mengucapkan kalimat thayyibah. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi untuk menciptakan alternatif membiasakan anak-anak sejak kecil mengucapkan kalimat thayyibah.

Konsep metode *edutainment* dalam pembiasaan kalimat thayyibah dilakukan dengan menentukan target hafalan, menetapkan target hafalan kalimat thayyibah ini merupakan langkah awal sebelum mulai mengajarkan pembiasaan kalimat thayyibah pada anak usia dini. Penentuan target ini sangat penting karena merupakan pijakan guru dalam mengajarkan kalimat thayyibah. Dengan target yang jelas maka akan memudahkan rencana pembelajaran. Target hafalan ini harus mempertimbangkan potensi anak dan lingkungan anak.⁹⁸

Penentuan target hafalan akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembiasaan kalimat thayyibah bagi anak usia dini untuk mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa memberikan kesan membebani kepada anak. Idealnya adalah hafalan yang diberikan itu sifatnya ringan dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak mudah memahami. Adapun target hafalannya yaitu 7 kalimat thayyibah diantaranya tasbih, tahmid,

⁹⁸Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

tauhid, takbir, hauqalah, istighfar, insyaallah ditambah dengan ucapan-ucapan yang baik.

Prinsipnya adalah lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi tercapai tidaknya target hafalan yang harus diselesaikan oleh anak. Sebaliknya, kalau lingkungan kurang mendukung maka target harus disesuaikan terlebih dahulu. Lingkungan yang baik itu diterapkan di sekolah maupun di rumah juga turut mendukung. Sehingga pihak sekolah bermitra dengan para orang tua untuk memantau perkembangan anak selama di rumah dengan melakukan *controlling* setiap tiga bulan sekali.

Para orang tua akan diberikan penjelasan dan informasi mengenai perkembangan anak selama belajar di sekolah dengan menunjukkan buku catatan perkembangan anak.

Setelah mempertimbangkan faktor tersebut di atas, maka target dapat ditentukan untuk menghafal dan membiasakan kalimah thayyibah akan dapat dicapai apabila anak berada dalam kondisi yang ideal. Namun apabila anak tidak dalam kondisi yang ideal maka akan sulit untuk membiasakannya dan hanya menghafalnya saja.

Adapun setelah menentukan target hafalan, selanjutnya adalah menentukan durasi belajar. Durasi untuk membiasakan anak dalam mengucapkan kalimah thayyibah ini dilakukan setiap hari sebagai selingan ketika berada di dalam kelas dan dipakai untuk berinteraksi dengan teman dan guru ketika di luar kelas dengan diiringi lagu-lagu islami.

Durasi belajar yang ditetapkan tersebut dengan berpijakan pada target hafalan kalimah thayyibah yang harus dihafal dan dibiasakan kepada anak. Sehingga butuh waktu yang tidak sebentar, ditambah dengan kondisi anak yang masih membutuhkan perhatian khusus dari para orang dewasa untuk masa perkembangannya. Untuk itu, pembiasaan ini dilakukan setiap hari tanpa harus membebani dan memaksa anak.

Tugas seorang guru di sini adalah membuat suasana atau kondisi yang menyenangkan bagi anak untuk berinteraksi, merespon dan membiasakan mengucapkan kalimah thayyibah. Suasana yang menyenangkan bagi anak adalah dengan mengiringi lagu ketika anak melakukan interaksi baik itu dengan lingkungan, teman maupun guru, ketika berinteraksi inilah anak tidak melulu diharuskan untuk mengucapkan kalimah thayyibah, akan tetapi kalimah thayyibah ini diucapkan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Seperti, ketika sedang bermain ternyata ada salah satu anak yang terjatuh, kemudian guru menolongnya dan mengucapkan “*Innalillahi wa inna ilaihi raajiu*” kemudian guru memberikan pesan sedikit bahwa jangan takut untuk terjatuh ya anak-anak, kalau kita jatuh kita harus bangun dan katakan bahwa aku tidak apa-apa kok. Ditambah dengan *celetukan* seperti orang Islam itu pantang menyerah dan gak boleh cengeng, kalau jatuh harus bangun lagi, ingat kan kisahnya nabi Muhammad SAW. yang dilempari kotoran oleh orang yang tidak suka kepada beliau saat hendak sholat berjamaah, namun beliau tidak marah dan malah mendoakan orang tersebut supaya dibukakan pintu hatinya, kemudian beliau tetap melanjutkan niatnya untuk sholat kan.

Ketika anak-anak berada di luar kelas, anak-anak tidak hanya bermain dan berinteraksi dengan para guru, akan tetapi anak-anak diajak untuk jalan-jalan di sekitar sekolah dengan membentuk barisan seperti permainan kereta api dengan menyanyikan lagu kereta api. Selain itu, anak-anak dikenalkan dengan macam-macam warna “*mejikuhibiniu*” dengan menaruh kaca atau cermin di dalam air dengan dipantulkan ke arah sinar matahari.⁹⁹

Penggunaan metode yang menyenangkan ini memang dicanangkan oleh pihak sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus ini, karena lingkungan *Kindergarten* itu sama dibuat sesama mungkin dengan lingkungan taman yang menyenangkan bagi anak. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam

⁹⁹Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

mengembangkan potensi dan keadaan ideal anak. Apabila anak berada dalam kondisi yang ideal maka anak akan lebih mudah untuk meresponnya.

Dari faktor di atas, dapat dipahami bahwa usia anak adalah usia bermain. Sehingga anak berhak untuk menikmati masa bermainnya baik itu di sekolah maupun di rumah. Pengenalan mengenai pengetahuan yang baru kepada anak dibuat dengan cara yang menyenangkan agar anak merasa sedang bermain dan berada dalam kondisi idealnya yang memudahkan anak untuk cepat tanggap dan merespon.

Sebagai seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi dalam konsep pembiasaan kalimah thayyibah ini, beliau berperan sebagai pengontrol yang selalu mengingatkan kepada pendidik atau para guru untuk selalu membiasakan diri mengucapkan kalimah thayyibah dan melatih anak untuk membiasakan mengucapkan kalimah thayyibah. Kegiatan *controlling* tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali kepada guru atau pendidik.

Kegiatan untuk menjalankan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini memang sudah ada sejak berdirinya *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus*, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menikmati suasana belajar di sekolah untuk itu beliau memberikan *controlling* dalam kegiatan.

2. Analisis tentang implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam*

Sesuai dengan teori implementasi menurut Brian W. Hoogwood dan Lewis A.Gunn, sebuah implementasi ditentukan dari sepuluh indikator, akan tetapi yang dipakai dalam Skripsi ini hanya enam indikator karena enam faktor tersebut sudah bisa diterapkan di lembaga pendidikan tingkat *Kindergarten* seperti *At-Tazkya Dersalam Kudus*. Dengan melalui keenam indikator tersebut maka sebuah

kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun keenam indikator tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, jaminan bahwa lembaga pelaksana sumber yang diperlukan benar-benar memadai. Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumberdaya yang memadai dalam proses implementasi.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai. Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasikan karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Keempat, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal. Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan menjadi alasan guru dalam pengimplementasian.

Kelima, hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya. Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) bersifat langsung dalam pengimplementasiannya dan sedikit sekali perantara yang akan dialami oleh guru atau implementor dalam proses implementasi.

Keenam, hubungan saling ketergantungan harus kecil. Syarat ini berarti bahwa minimnya hubungan saling ketergantungan dalam pengimplementasian suatu kebijakan.

Teori implementasi menurut Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gunn, di atas nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam analisis metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus dengan cara menganalisis per indikator.

Pembiasaan kalimat *thayyibah* bagi anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus dianalisis melalui beberapa indikator, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jaminan bahwa lembaga pelaksana sumber yang diperlukan benar-benar memadai.

Sesuai dengan keadaan di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Pelaksanaan kalimat *thayyibah* memang dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak sesuai tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) guru. Sehingga guru hanya mengikuti prosedur pelaksanaan dengan baik dan tepat sasaran.¹⁰⁰

Data di atas membuktikan bahwa dalam pelaksanaan metode *edutainment* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan sesuai dengan tahapan dalam metode *edutainment*. Menjadi jelas karena anak-anak tertarik dengan cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembiasaan kalimat *thayyibah* ini.

Pihak sekolah juga melakukan *controlling* dengan para orang tua untuk memaksimalkan perannya dalam mengembangkan kemampuan anak terutama pada aspek agama (aqidah dan akhlak). Sehingga lembaga pelaksanaan dalam hal ini adalah *Kindergarten* At-Tazkya benar-benar menjamin adanya sumber-sumber yang memadai.¹⁰¹

2. Dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai.

Pelaksanaan metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat *thayyibah* memiliki waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh pihak

¹⁰⁰Hasil observasi pada tanggal 2 September 2015, pukul: 10.00 WIB.

¹⁰¹Hasil observasi pada tanggal 6 November 2015, pukul: 11.00 WIB.

sekolah dan dengan sumber daya yang mendukung dalam pengimplementasian metode *edutainment*.

Data tersebut membuktikan bahwa pembiasaan kalimah thayyibah ini dilakukan secara bertahap sehingga membutuhkan alokasi waktu yang tidak sebentar dan sumber daya yang dibutuhkan dari para pelakunya maupun dari sumber pendukung lainnya. Seperti buku, media belajar dan tempat belajar yang nyaman bagi anak-anak.

Adapun pelaksanaan pembiasaan kalimah thayyibah di *Kindergarten At-Tazkya* meliputi:¹⁰²

1. Pengenalan mengenai kalimah thayyibah

Pengenalan kalimah thayyibah ini dilakukan dengan cara mengenalkan kalimah thayyibah itu seperti apa dan kegunaannya untuk apa. Pengenalan kalimah thayyibah di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Kudus* ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengenalan melalui penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan melalui tulisan kaligrafi. Pelaksanaan metode *edutainment* diawali dengan menggunakan *celetukan-celetukan* Islami sebagai ganti *entertainment* yang mengandung unsur pendidikan karena *celetukan-celetukan* Islami mengenai kalimah-kalimah thayyibah. Sedangkan pengenalan melalui tulisan kaligrafi dibuat agar anak mengenali tulisan arab meskipun tidak secara langsung menulis karena anak belum saatnya untuk menulis kaligrafi, sehingga kemampuan anak di sini hanya memberi warna pada tulisan kaligrafi tersebut dengan potongan kecil-kecil dari kain.¹⁰³

Pembuatan kaligrafi ini dikenalkan dengan tulisan salah satu kalimah thayyibah yaitu “*Allah*” misalnya yang sudah dikenalkan oleh guru dan anak akan memberikan warna dituliskan tersebut, setelah itu hasil karya anak dikumpulkan dalam portofolio dan ditaruh dalam satu map dan ketika ada

¹⁰²Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 07.00-09.00 WIB.

¹⁰³Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

acara *parenting* nanti hasil karya anak akan diberikan kepada orang tua anak masing-masing.¹⁰⁴

2. Mempraktekkan

Dalam mempraktekkan kalimat *thayyibah* dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah juga di rumah. Anak membutuhkan bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti guru, teman dan orang tua dalam mempraktekkan kalimat *thayyibah* ini. Pada dasarnya anak merupakan usia dimana mereka masih membutuhkan sosok teladan dari orang-orang dewasa terutama dalam hal-hal positif.

Mempraktekkan kalimat *thayyibah* kepada anak-anak dilakukan dengan mengajak anak untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

Dalam proses praktek ini semua murid bisa merespon dengan baik. Namun, anak-anak masih ada yang kurang paham ketika anak sudah dihadapkan dengan keadaan lingkungan. Seperti saat ada temannya yang jatuh itu masih ada anak yang cuek dan asyik dengan mainannya sendiri. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi anak yang kurang ideal atau sedang dalam keadaan *bad mood*. Di sinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak agar anak lebih peka lagi dengan keadaan lingkungan sekitarnya.¹⁰⁵

3. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini dilakukan setelah anak-anak mengenal dan mempraktekan untuk mengucapkan kalimat *thayyibah*. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebagai selingan baik itu di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pembiasaan ini membutuhkan konsistensi dalam melatih anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah*, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

¹⁰⁴Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

¹⁰⁵Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 07.00 WIB.

rumah. Pembiasaan dilakukan dengan pantauan dari para guru dan orang tua.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih memudahkan anak untuk mengingat dan memulai membiasakan hal-hal yang baik terutama dalam mengenal kebesaran Allah SWT. Para orang tua diikutsertakan dalam mengarahkan atau memantau perkembangan anak selama ada di rumah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti adalah anak-anak merasa senang ketika guru memberikan *celetukan-celetukan* Islami untuk mereka. Bentuk *celetukannya* seperti “umat nabi Muhammad SAW itu menyukai yang namanya kebersihan. Ada sebuah hadist nabi tentang kebersihan yaitu “ *an nadzofatu minal iman*” yang artinya “kebersihan itu sebagian dari iman”. Kemudian diselingi lagi “kebersihan itu menjaga kita dari ancaman berbagai penyakit menular”. Belajar juga harus dilakukan dalam kondisi yang bersih agar anak semakin semangat dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰⁶

Mengenai bidang pengembangan sendiri di *Kindergarten* At-Tazkya terdapat 6 bidang pengembangan yaitu pengembangan akidah dan akhlaq, pengembangan kognitif, pengembangan seni, pengembangan motorik kasar, pengembangan motorik halus, dan perkembangan bahasa dan komunikasi.”¹⁰⁷

Sebagai seorang Kepala Sekolah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.psi dalam konsep pembiasaan kalimah thayyibah ini, beliau berperan sebagai pengontrol yang selalu mengingatkan kepada pendidik atau para guru untuk selalu membiasakan diri mengucapkan kalimah thayyibah dan melatih anak untuk membiasakan

¹⁰⁶Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁷Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

mengucapkan kalimat *thayyibah*. Kegiatan *controlling* tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali kepada guru atau pendidik.

Kegiatan untuk menjalankan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini memang sudah dibuat sejak berdirinya *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, sehingga anak tidak merasa terbebani dan menikmati suasana belajar di sekolah untuk itu beliau memberikan *controlling* dalam kegiatan.

4. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian kegiatan atau perkembangan anak di *Kindergarten* At-Tazkya dilakukan dengan 4 tahap yaitu Mid Semester I, Semester I, Mid Semester II, dan Semester II. Evaluasi yang dilakukan juga ada yang bersifat harian yang diberikan kepada orang tua anak atau wali murid untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak saat ini, berikut terdapat daftar laporan perkembangan observasi tengah semester dan hanya beberapa daftar anak saja.

3. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai

Sumber-sumber yang memadai akan memudahkan pengimplementasian metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat *thayyibah*. Dalam hal ini, di *Kindergarten* At-Tazkya dalam penerapannya banyak didukung oleh sumber-sumber lain.

Perpaduan sumber-sumber yang memadai dalam pembiasaan kalimat *thayyibah* dilakukan oleh semua guru dan adanya buku panduan sehingga anak tidak merasa bosan dengan hanya satu guru.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, juga bantuan dari sumber-sumber lain untuk menambah pengetahuan mengenai pembiasaan kalimat *thayyibah* kepada anak usia dini.

4. Kebijakan yang akan mengimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal

Hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara Kepala Sekolah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menyempurnakan terlaksananya metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat thayyibah tersebut.

Data yang diperoleh dari ketiga sumber di atas, menguatkan bahwa hubungan kausalitas yang handal dalam mengimplementasikan pembiasaan kalimat thayyibah.

5. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.

Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya. Dalam pengimplementasian metode *edutainment* oleh guru kepada anak itu sifatnya adalah langsung menuju sasaran yaitu anak-anak usia dini.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus ini tidak hanya pembiasaan kalimat thayyibah yang bersifat langsung, tapi juga terhadap semua bidang pengembangan. Di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus terdapat 6 bidang pengembangan yang mencakup pengembangan kemampuan dasar anak yaitu pengembangan akidah dan akhlak, pengembangan kognitif, pengembangan seni, pengembangan motorik kasar, pengembangan motorik halus, terakhir yaitu pengembangan bahasa dan komunikasi.”¹⁰⁸

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sifatnya langsung kepada sasarnya yaitu anak usia dini menjadi syarat bahwa sebuah kebijakan akan dapat diimplementasikan dengan baik.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bunda Lilis Rahayu Wardani, S.Psi, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 September 2015 pukul 10.00 WIB

6. Hubungan saling ketergantungan harus kecil

Hubungan antara orang tua dengan anak ketika berada di sekolah harus kecil agar anak-anak belajar mandiri. Hubungan antara orang tua dan anak ketika anak berada di sekolah harus diminimalkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Menilik jawaban dari Bunda Lilis, Bunda Yuni dan Bunda Muna di atas memberikan penjelasan bahwa pengimplementasian metode *edutainment* ini akan berjalan dengan baik apabila anak tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian anak, guru tidak langsung membiarkan anak dengan tanpa diperhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk anak agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

Indikator-indikator dari implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus berdasarkan teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn diatas berimplikasi bahwa dalam implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah tersebut tidak menuai masalah yang serius.

Implementasi mengenai pembiasaan kalimah thayyibah ini merupakan bagian dari kerangka dasar pendidikan *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus untuk membantu mengembangkan kemampuan dasar anak yang termasuk dalam program kegiatan belajar di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus khususnya bidang pengembangan agama (akidah dan akhlak) sehingga ada pihak implementor dan sarasanya. Adapun pihak implementornya adalah Kepala Sekolah dan guru, sedangkan sarasanya adalah anak usia dini. Dari pihak implementor maupun sarasanya ada faktor saling mendukung agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuanya dan keberlangsungan implementasi dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pihak implementor khususnya.

3. Analisis tentang Problematika dalam Implementasi Metode *Edutainment* melalui Pembiasaan Kalimah Thayyibah pada Anak Usia Dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus

Implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus mengalami beberapa problematika dari anasir pelaksanaan, diantaranya yaitu:

1. Waktu

Pembiasaan kalimah thayyibah ini membutuhkan proses yang sangat panjang, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak bisa membiasakan diri untuk mengucapkan kalimah thayyibah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembiasaan kalimah thayyibah harus dilakukan setiap hari agar anak selalu mengingat dan akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya. Anak memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan orang tua, akan tetapi masa kanak-kanak adalah masanya bermain dan tidak dianjurkan anak merasa terbebani dalam pembelajaran. Sehingga dalam memberikan stimulus mengenai pembiasaan kalimah thayyibah ini harus dimodifikasi atau diselingi dengan bahan materi yang sifatnya menyenangkan dan tidak membebani anak, sebagaimana penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan pemberian warna pada kaligrafi.¹⁰⁹

Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini bukanlah suatu hal yang mudah, membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dan perhatian khusus dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Tingkat kefokusannya pada anak masih rendah karena masa kanak-kanak adalah masanya untuk bermain sehingga anak belum bisa fokus dan belum bisa konsisten dalam membiasakan dirinya untuk mengucapkan kalimah thayyibah.

Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini membutuhkan waktu yang lebih banyak dan juga partisipasi dari

¹⁰⁹Hasil observasi pada tanggal 5 November 2015, pukul: 10.00 WIB.

orang-orang yang ada di sekitarnya. Usia anak dini merupakan masanya bermain, adapun mereka belajar harus dibuat seperti sedang bermain dan menyenangkan.

Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya termasuk dalam kategori bidang pengembangan aqidah dan akhlak. Metode *edutainment* digunakan dengan penggunaan *celetukan-celetukan* Islami dan penggunaan kaligrafi dengan tulisan kalimah thayyibah yang dibuat oleh guru kemudian anak memberikan warna. Pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini akan membantu perkembangan akhlak dan mampu menguatkan aqidahnya dengan cara selalu mengingat Allah SWT ketika mengucapkan kalimah thayyibah tersebut. Hal tersebut disiapkan dalam bentuk persiapan pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).¹¹⁰

Membiasakan anak untuk mengucapkan kalimah thayyibah bukanlah hal yang mudah. Hal ini membutuhkan banyak waktu agar anak terbiasa untuk mengucapkan kalimah thayyibah dan memerlukan stimulus dari guru.

Guru sebagai pelaku dalam proses pembelajaran pada anak usia dini harus memahami betul mengenai keadaan psikologi seorang anak didiknya. Guru sebagai pendidik harus bisa memberikan teladan yang baik karena anak usia dini adalah masa dimana anak membutuhkan peran orang dewasa dalam perkembangannya. Sehingga guru sebagai aktor utama dalam perkembangan anak harus konsisten dalam membiasakan anak untuk mengucapkan kalimah thayyibah.

Dari data di atas, dapat dianalisis bahwa pembiasaan kalimah thayyibah dari anasir pelaksanaan ini membutuhkan waktu dan proses yang lama dan bertahap. Sehingga bukan hal yang mudah sebenarnya mengajarkan anak tentang pembiasaan apabila tidak

¹¹⁰Hasil dokumentasi pada tanggal 6 November 2015, pukul: 08.00 WIB.

dilakukan dengan sesuatu yang menyenangkan sehingga timbul perasaan positif pada anak.

2. Sistem Penilaian

Pembiasaan kalimat thayyibah merupakan cabang pengembangan aqidah dan akhlak yang tidak bisa dipisahkan antara teori dan praktik. Sementara dalam penilaian harus mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam pembiasaan kalimat thayyibah ini guru hanya bisa melakukan penilaian secara afeksi, karena pembiasaan kalimat thayyibah pada anak sasaran utamanya adalah untuk mengembangkan sikap anak ke arah yang positif dengan mengenal dan mengingat Allah SWT.

Adapun untuk penilaiannya dilakukan dengan melihat sikap anak yang ditunjukkan kepada temannya, guru dan dilihat dari perkataan anak. Selain itu, juga dinilai dari segi penampilan atau cara berpakaian anak.

Sedangkan dalam aspek kognitif dan psikomotorik guru masih kesulitan dalam menilainya karena pembiasaan ini sasaran utamanya adalah pengembangan pada sikap anak dan tidak mungkin apabila anak diberikan sebuah soal kemudian menjawab soal tersebut seperti yang dilakukan oleh anak-anak SD. Sedangkan secara psikomotorik dalam hal pembiasaan kalimat thayyibah ini dilakukan dengan cara pengucapan kalimat thayyibah tidak dilakukan secara fisik oleh anak. Untuk itulah, pembiasaan kalimat thayyibah hanya dilakukan dengan penilaian secara afeksi saja.

Pembiasaan kalimat thayyibah ini merupakan tingkah laku manusia termasuk tingkah laku belajar yang berhubungan dengan stimulus dan respon, dan tingkah laku manusia dapat ditentukan oleh lingkungan. Sehingga penilaian yang dilakukan adalah dengan cara afeksi yaitu melakukan observasi terhadap sikap anak selama berada di sekolah.

Sebenarnya dalam penilaian dari aspek psikomotorik dan kognitif di *Kindergarten* At-Tazkya telah diterapkan untuk menilai kemampuan anak dari segi kognitif dan psikomotorik. Adapun dari segi kognitif dapat dilakukan dengan menilai kemampuan anak dalam mengenal dan mengetahui huruf alfabet yang sifatnya masih ringan. Sedangkan dalam penilaian psikomotorik anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya dilakukan dengan menilai kemampuan anak dalam hal praktek ibadah dan menggambar. Sehingga pada dasarnya penilaian kognitif dan psikomotorik pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya telah diterapkan. Akan tetapi khusus dalam penilaian pembiasaan kalimah thayyibah ini dilakukan melalui aspek afeksi.

Dari data di atas, dapat dianalisis bahwa sistem penilaian untuk pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini yang dilakukan di *Kindergarten* At-Tazkya itu melalui 3 aspek yaitu dari aspek kognitif, afeksi dan psikomotorik. Adapun dari anasir pembiasaan kalimah thayyibah ini hanya dapat dilakukan penilaian dari aspek afeksi. Solusinya adalah dalam melakukan penilaian secara kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak menghafal 7 kalimah thayyibah yang sudah menjadi acuan dalam target capaian yang telah disepakati. Untuk penilaian afeksi dapat dilihat dari sikap anak, cara berpakaian anak, cara berbicara anak. Sedangkan untuk psikomotoriknya dapat dilihat dari kepekaan anak dalam menanggapi keadaan sekitarnya, seperti ketika ada temannya yang jatuh anak bisa langsung tanggap untuk menolongnya. Selain itu, dapat juga dilihat dari gerak anak dalam bermain.